



**UPAYA REVITALISASI SUNGAI UNTUK
PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DI DESA
GUMENO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN
GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

IMAM SAFA'AT
B02216021

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Safa'at

NIM : B02216021

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Upaya Revitalisasi Sungai Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”**, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 14 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,


Imam Safa'at
NIM: B02216021

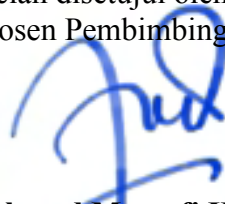


LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Imam Safa'at
NIM : B02216021
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya Revitalisasi Pemanfaatan Sungai Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Desember 2020
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc, M. Fil. I
NIP.197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Upaya Revitalisasi Sungai Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa
Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

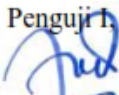
SKRIPSI

Disusun Oleh
Imam Safa'at
B02216021

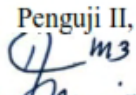
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu Pada tanggal 06 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I,


Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M. Fil. I
NIP. 197003042007011056

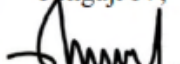
Penguji II,

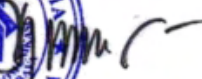

Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III


Drs. H. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV,


Dr. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
NIP. 197804192008012014

Surabaya, 06 Januari 2021
Dekan

Dr. H. Asmi Halim, M. Ag
NIP. 19630725199103100





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Imam Safa'at**
NIM : **B02216021**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Upaya Revitalisasi Pemanfaatan Sungai Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Februari 2021

Imam Safa'at

ABSTRAK

Imam Safa'at, NIM B02216021, 2020: *Upaya Revitalisasi Sungai Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.* Penelitian ini terdapat beberapa rumusan permasalahan diantaranya yaitu Bagaimana kondisi sungai di Desa Gumeno?, bagaimana strategi yang tepat dalam revitalisasi pemanfaatan sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan?, dan bagaimana hasil proses pendampingan yang telah dilakukan dalam upaya revitalisasi memanfaatkan sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan?. Dari permasalahan yang diambil peneliti menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Proses yang dilakukan menghasilkan program kegiatan, yaitu; gerakan kampanye terkait dengan bahaya pencemaran air sungai sebagai upaya revitalisasi sungai, pembentukan kelompok perawat sungai, perencanaan dan pelaksanaan program kerja kelompok penjaga sungai, dan penyusunan draf kebijakan pendukung upaya revitalisasi sungai. Tujuan revitalisasi sungai ini dilakukan untuk melakukan perubahan terhadap lesetarian lingkungan terutama pada air sungai yang telah terdegradasi. Upaya revitalisasi sungai ini merupakan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat untuk menuju kualitas kehidupan yang lebih baik.

Kata Kunci : Revitalisasi, PAR (*Participatory Action Research*), Sungai Desa Gumeno.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	6
D. Strategi Pendampingan.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	17
1. Teori Pembangunan Keberlanjutan.....	17
2. Teori Pengorganisasian.....	23
3. Teori Ekologi sosial.....	27
4. Pelestarian lingkungan dalam dakwah.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode PAR.....	35
1. Pendekatan PAR.....	35
2. Prosedur Penelitian.....	37
3. Subjek Penelitian.....	40
4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
5. Teknik Validasi Data.....	42
6. Teknik Analisis Data.....	43
B. Jadwal Penelitian.....	44

BAB IV PROFIL DESA GUMENO

A. Letak Geografis.....	46
B. Kondisi Demografis.....	49
C. Kondisi Ekonomi.....	51
D. Kondisi Kesehatan.....	52
E. Aspek Pendidikan.....	53
F. Aspek Sosial dan Budaya.....	54
G. Aspek Keagamaan.....	58

BAB V TEMUAN MASALAH

A. Masyarakat Belum Mampu Melakukan Upaya Revitalisasi Sungai.....	61
B. Masyarakat Belum Terbentuk Kelompok Perawat Sungai Untuk Revitalisasi Sungai.....	65
C. Belum Ada Kebijakan Pemerintahan Desa Sebagai Dukungan Adanya Revitalisasi Sungai.....	66

BAB VI Dinamika Proses Pengorganisasian

A. Pemetaan Awal (Preliminary Mapping).....	69
B. Membangun Hubungan Kemanusiaan.....	71
C. Penentuan Kegiatan Riset Untuk Perubahan Sosial ...	74

D. Pemetaan Partisipatif.....	81
E. Membangun Kelompok Riset	82
F. Merumuskan Masalah Kemanusiaan	83
G. Merancang Strategi Pemecahan Masalah.....	86
H. Pengorganisasian Masyarakat	93
I. Refleksi.....	94

BAB VII STRATEGI DAN IMPLEMENTASI AKSI REVITALISASI PEMANFAATAN SUNGAI UNTUK KELESATAN LINGKUNGAN

A. Gerakan Kampanye Revitalisasi Sungai	96
B. Pembentukan Kelompok Perawat Sungai	100
C. Adanya Kebijakan Pemerintah Desa Untuk Mendukung Adanya Revitalisasi Sungai.....	105

BAB VIII Evaluasi Dan Refleksi

A. Evaluasi Program	108
B. Refleksi Keberlanjutan	111
C. Refleksi Program Dalam Perpektif Islam.....	115

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Rekomendasi	122
C. Keterbatasan Penelitian	123

DAFTAR PUSTAKA.....	126
----------------------------	------------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah.....	7
Bagan 1.2 Pohon Harapan Harapan	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Sungai Desa Gumeno	4
Gambar 4.1 Peta Desa Gumeno	46
Gambar 4.2 Peta Desa Gumeno	47
Gambar 4.3 Peta Desa Gumeno	48
Gambar 5.1 Alur Sungai Desa Gumeno.....	61
Gambar 5.2 Kondisi Sungai Kecil	63
Gambar 6.1 Pembacaan Diba; Di masjid	71
Gambar 6.2 Focus Group Discusion	86
Gambar 7.1 Desain Bener Upaya Revitalisasi Sungai	96
Gambar 7.2 Gerakan Kampanye pemasangan Banner Titik Satu	97
Gambar 7.3 Gerakan Kampanye Pemasangan Banner Titik Dua	98
Gambar 7.4 FGD Pembentukan Kelompok	100
Gambar7.5 Pelaksanaan Kerja Bakti Kelompok Penjaga Sungai	103
Gambar 7.6 FGD Pengusulan Draf Kebijakan.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi Pemecahan Masalah	11
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	13
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan.....	44
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin ..	51
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Penduduk.....	51
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jaminan Kesehatan.	53
Tabel 4.6 Akses Pendidikan.....	54
Tabel 4.7 Jenis Lembaga/Organisasi/Kelompok	55
Tabel 4.8 Jenis Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Gumeno	58
Tabel 6.1 Timeline Kegiatan Riset Aksi Perubahan Sosial	74
Tabel 6.2 Analisis Stakeholder	83
Tabel 6.3 Matriks Analisa Kelayakan Strategi (MAKS)	88
Tabel 7.1 Poin-Poin Draft Kebijakan.....	105
Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Program Kegiatan	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungai merupakan bagian terpenting dalam menunjang kehidupan masyarakat. Tidak ada makhluk hidup yang hidup tanpa air. Sungai memiliki beberapa manfaat dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Salah satunya adalah sumber irigasi, sarana transportasi, saluran pembuangan hujan dan juga berpotensi sebagai obyek wisata yang menarik.¹ Sungai tidak hanya berada di daerah pedesaan dan pegunungan, namun juga di daerah perkotaan. Sungai mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu bantaran sungai juga dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia. Sungai dalam hal ini bukan sebatas aliran air, melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai penahan banjir serta juga dapat dijadikan tempat rekreasi sebagai destinasi baru bagi masyarakat.²

Pemanfaatan sungai bisa dilakukan dengan cara budidaya ikan. Budidaya ikan telah umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia di lahan perairan atau pertanian tambak. Kebutuhan dan permintaan pasar dalam pemenuhan gizi terkhusus dalam sektor perikanan seiring pertambahan jumlah penduduk. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan sumber daya alam berupa

¹ <https://mediaindonesia.com/read/detail/205723-das-sehat-sejahterakan-rakyat> diakses pada bulan Maret 2020

² Anif Muchlashin, Edhi Martono, dan Subejo, “Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo,” *Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ)*, vol. 1, no. 1, 2019, 2

sungai untuk mengembangkan perekonomian petani tambak melalui budidaya ikan konsumsi.³

Menurut Suriawiria yang diikuti oleh Khairotun Nisa mengatakan bahwa kegiatan pembangunan seperti ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang menitik beratkan pada peningkatan ekonomi dengan cara memanfaatkan sumber daya alam berupa sungai tanpa memperhatikan aspek lingkungan dapat memunculkan tekanan terhadap lingkungan. Berbagai macam kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari yang berasal dari kegiatan industri, rumah tangga, dan pertanian akan menghasilkan limbah yang memberikan dampak buruk pada penurunan kualitas air.⁴

Jika sungai disekitar tempat tinggal kita dapat dimanfaatkan dan jaga kebersihannya serta kelestarian lingkungannya, maka banyak sekali manfaat yang dapat kita rasakan dari sungai tersebut. Namun kenyataannya sekarang ini banyak ditemukan sungai yang rusak dan kotor bahkan beralih fungsi menjadi pembuangan sampah dan saluran pembuangan limbah rumah tangga oleh penduduk sekitar. Hal ini, diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan kesehatan serta kelestarian lingkungan.

Kenyataannya, sungai dijadikan tempat pembuangan sampah. Perilaku membuang sampah sudah menjadi hal yang umum bagi kehidupan masyarakat dan ini adalah

³ Rahmat Baharuddin, Hamka L., Nani Kurnia, dan Muhammad Junda, *“Kajian Awal Pemanfaatan Sungai Jeneberang Sebagai Sarana Budidaya Ikan Dengan Sistem Keramba,”*

⁴ I Made Mudiasa, IG. B. Sila Dharma, dan I Ketut Suputra, *“Pemanfaatan Sumber Daya Air Das Yeh Penet Sebagai Air Irigasi Dan Air Baku Pdam,”* Jurnal Spektran, vol. 5, no. 1, 2017, 29

permasalahan umum di seluruh dunia. Sampah merupakan urusan pribadi setiap orang. Banyak masyarakat yang tidak memperhatikan dan mempedulikan sampah yang ada di sekitar mereka. Padahal, perlu diketahui bahwa sampah adalah masalah terbesar bagi masyarakat. Permasalahan sampah bukan hanya menitik beratkan pada kebijakan pemerintah tentang sampah dan teknologi pengelolaan sampah tersebut. Tetapi, hal yang lebih penting adalah pola perilaku membuang sampah itu sendiri yang harus lebih diperhatikan dan adanya pengetahuan dari segala aspek.⁵

Seperti sungai yang terdapat di Desa Gumeno yang dapat dikatakan masih kotor dan belum adanya perlakuan atau pemanfaatan terhadap sungai itu sendiri. Sedangkan pada desa tersebut, banyak sekali warga yang bekerja sebagai petani tambak. Sudah sejak dulu ada hubungan antara manusia dengan sungai. Sekitar 60 % warga Desa Gumeno bermata pencaharian sebagai petani tambak. Tentu saja sungai sangatlah penting dan dibutuhkan bagi para petani untuk pengairan tambaknya, jika air sungai dalam keadaan kotor dan tercemar tentu akan mempengaruhi kualitas tambak itu sendiri.⁶

⁵ Anif Muchlashin, Edhi Martono, dan Subejo, *“Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo,”*...3

⁶ Hasil pengamatan peneliti di Desa Gumeno pada bulan Januari 2020

Gambar1.1
Kondisi sungai Desa Gumeno



Sumber: dokumentasi peneliti

Sungai adalah kesatuan ekosistem yang mana organisme dan lingkungannya saling melakukan interaksi secara dinamik dan mempunyai hubungan ketergantungan dalam komponennya. Sehingga perlu adanya penyeimbang antara potensi dan sumber daya air yang ada dengan pemanfaatannya. Pengembangan merupakan sarana peyeimbangan pemanfaatan sungai dan ketersediaan air.⁷ Revitalisasi pemanfaatan sungai diperlukan agar ketersediaan air untuk mengirigasi pertanian tambak dapat tersedia secara cukup untuk budidaya ikan.

Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul “upaya revitalisasi pemanfaatan Sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik” guna menjadikan sungai tersebut menjadi bersih dan juga melakukan revitalisasi sungai tersebut. Jika pemanfaatan

⁷ I Made Mudiasa, IG. B. Sila Dharma , dan I Ketut Suputra, “Pemanfaatan Sumber Daya Air Das Yeh Penet Sebagai Air Irigasi Dan Air Baku Pdam,” ...29

sungai dioptimalkan, maka kelestarian air sungai dan lingkungan dapat terjaga.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sungai di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam revitalisasi pemanfaatan sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana hasil proses pendampingan yang telah dilakukan dalam upaya revitalisasi memanfaatkan sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan proses pengorganisasian masyarakat dalam memanfaatkan sungai di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Tujuan dari pengorganisasian masyarakat, agar masyarakat sadar jika sungai berjalan dengan baik. Maka manfaat dari sungai tersebut cukup banyak, baik dari aspek ekonomi, social dan lingkungan. Kesimpulan dari tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sungai di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam revitalisasi pemanfaatan sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3. Untuk mengetahui hasil proses pendampingan yang telah dilakukan dalam upaya revitalisasi memanfaatkan sungai untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisa Pohon Masalah

Kurangnya kesadaran dari masyarakat bahwa pentingnya menjaga dan merawat sungai untuk kehidupan masyarakat Desa Gumeno, baik dari perekonomian maupun lingkungan. Masyarakat Desa Gumeno memiliki kebiasaan atau perilaku yang kurang baik seperti halnya membuang limbah di sungai yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kualitas air menjadi menurun. Sehingga aliran sungai menjadi kurang maksimal dan menimbulkan bau yang tidak sedap dilingkungan sekitar.

Revitalisasi sungai diperlukan sebagai upaya revitalisasi DAS dengan adanya penyadaran masyarakat untuk sadar lingkungan. Upaya revitalisasi DAS ini menjadi tujuan utama agar sungai memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Desa Gumeno. Dengan adanya revitalisasi DAS ekosistem akan berjalan dengan baik dan teratur tanpa menghilangkan organisme yang ada pada sungai.

Berdasarkan analisa situasi diatas, maka analisis problem atau analisis masalah yang paling mendasar adalah:

Bagan 1.1
Pohon Masalah



Dari bagan hirarki pohon masalah diatas, dapat diketahui bahwa inti masalah yang terjadi di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah masyarakat Desa Gumeno belum mampu mewujudkan upaya revitalisasi sungai.

Masalah utama yang pertama adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya pencemaran air sungai. Sedangkan, penyebab dari rendahnya kesadaran masyarakat adalah belum adanya pemahaman kepada masyarakat akibat dari pencemaran sungai dan pemahaman tentang revitalisasi sungai tersebut. Sehingga, masyarakat Desa Gumeno perlu diberikan kampanye terkait dengan nahaya pencemaran sungai.

Masalah utama yang kedua dari revitalisasi sungai tersebut adalah belum adanya kebijakan, peraturan desa mengenai peduli dan penjagaan sungai. Sedangkan penyebab dari belum adanya kebijakan , peraturan desa tentang peduli dan penjagaan sungai adalah belum adanya program dari desa mengenai pentingnya sungai terhadap kelangsungan hidup masyarakat. maka dari itu pihak desa harus memberikan dorongan kepada masyarakat untuk revitalisasi sungai.

Dan masalah utama yang ketiga dari revitalisasi sungai adalah belum adanya inisiatif mengenai pentingnya sungai. maka dari itu diperlukan inisiator atau kelompok perawat sungai agar sungai itu terawat dan memberikan memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat Desa Gumeno Kecamatan Manyar kabupaten Gresik.

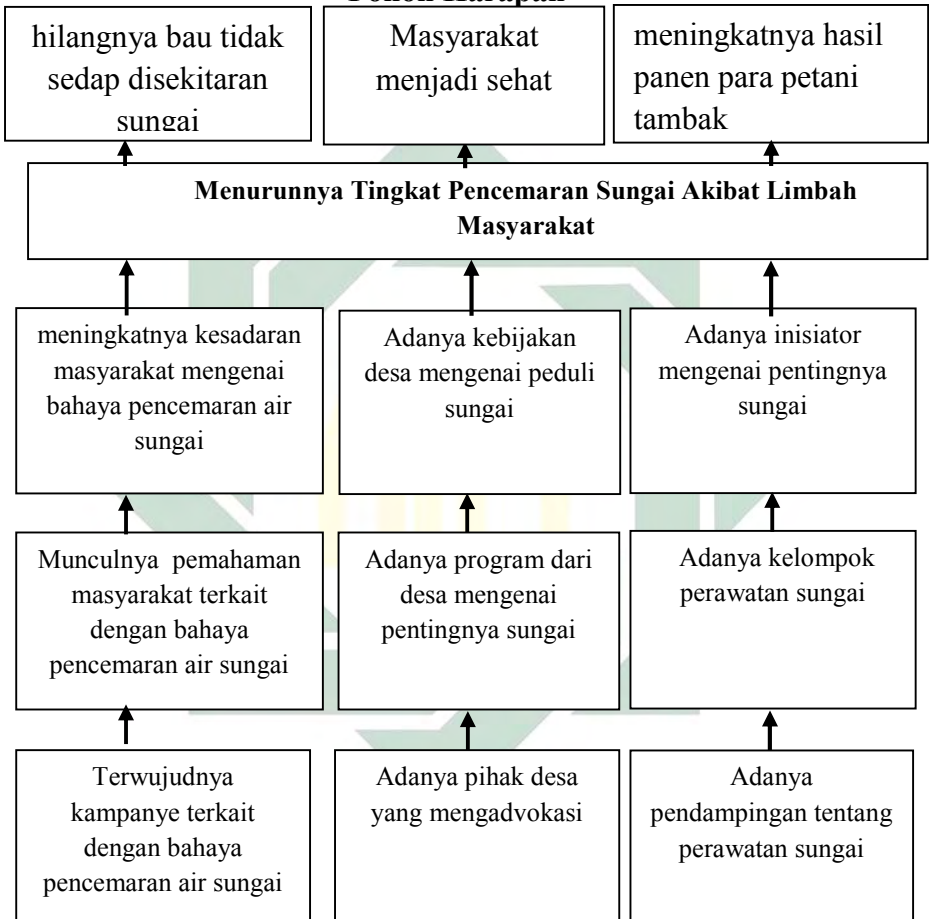
Oleh karena itu, adanya kondisi masyarakat yang belum mampu melakukan revitalisasi sungai akan memunculkan masalah utama, penyebab utama, dan faktor yang mempengaruhi. Apabila masyarakat belum mampu melakukan revitalisasi sungai, maka muncul dampak negative adanya pengaruh terhadap lingkungan sekitar.

2. Analisa Pohon Harapan

Dari uraian masalah yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Gumeno membutuhkan kampanye terkait dengan perawatan sungai agar tidak membuang limbah di sungai. Selain itu advokasi atau kebijakan harus di terapkan di Desa Gumeno dan didukung dengan adanya pengorganisirin pembentukan kelompok perawatan sungai. Adapun analisis harapan masyarakat Desa Gumeno untuk berupa revitalisasi pemanfaatan sungai untuk peningkatan kualitas lingkungan. Adapun analisis harapan masyarakat Desa Gumeno untuk revitalisasi pemanfaatan sungai.



Bagan 1.2 Pohon Harapan



Dapat dilihat dari pohon harapan diatas, harapan yang diinginkan masyarakat Desa Gumeno adalah Meningkatnya

kwualitas air sungai yang dihasilkan dari perawatan sungai oleh masyarakat.

Tujuan utama dari masyarakat adalah revitalisasi pemanfaatan sungai untuk peningkatan kualitas lingkungan. Adapun tujuan lain yaitu, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat sungai agar sungai menjadi beersih.

Adanya penjelasan dan analisis dari bagan diatas, maka adanya tabel berikut sebagai strategi pemecahan masalah yang akan dilakukan bersama masyarakat untuk melakukan revitalisasi sungai didesa yang diteliti.

Tabel 1.1
Strategi Pemecahan Masalah

No.	Masalah	Harapan/Tujuan	Strategi Mencapai Harapan
1.	Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya pencemaran air sungai	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya pencemaran air sungai	Terlaksananya kampanye tentang bahaya pencemaran air sungai
2.	Belum adanya kelompok perawat sungai	Terbentuknya kelompok perawat sungai	Fasilitator mendampingi dalam pembentukan kelompok
3.	Belum adanya pihak pemerintah Desa yang mendukung revitalisasi sungai	Adanya kebijakan pemerintah Desa yang mendukung upaya revitalisasi sungai	Pemerintah Desa membuat kebijakan tentang upaya revitalisasi sungai

Dari Analisa strategi pemecahan masalah diatas dapat disimpulkan berbagai program yang akan dilaksanakan dengan tujuan akhir dan untuk mencapai tujuan akhir tersebut harus melalui sub-sub program:

Pertama bisa dilihat dari masalah yakni rendahnya kesadaran masyarakat terkait dengan bahaya pencemaran air sungai, maka harapan masyarakat adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terkait dengan bahaya pencemaran air sungai. Oleh sebab itu, strategi agar mencapai harapan adalah terlaksananya kampanye terkait dengan bahaya pencemaran air sungai.

Kedua, belum adanya kelompok yang mendukung adanya perawatan sungai untuk revitalisasi sungai dan harapan yang diinginkan yaitu adanya kelompok yang peduli dan merawat sungai untuk revitalisasi sungai. maka strategi yang diharapkan yaitu fasilitator mendampingi dalam pembentukan kelompok.

Ketiga, belum adanya pihak pemerintah Desa untuk mendukung adanya revitalisasi sungai. harapan yang diinginkan yaitu adanya kebijakan pemerintah Desa untuk mendukung upaya revitalisasi sungai. Maka strategi untuk mencaai harapan yaitu pemerintah Desa membuat kebijakan tentang upaya revitalisasi sungai.

Dari Analisa strategi program diatas dapat disimpulkan berbagai program yang akan dilaksanakan dengan tujuan akhir yakni Adanya inisiatif para masyarakat Desa Gumeno memberikan perawatan terhadap sungai. dan untuk mencapai tujuan akhir tersebut harus melalui sub-sub program:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Goal (Visi Besar/Sasaran)	Hilangnya bau tidak sedap disekitaran sungai, masyarakat menjadi sehat, dan meningkatnya hasil panen bagi para petani tambak
Purpose (Tujuan)	Menurunnya Tingkat Pencemaran Sungai Akibat Limbah Masyarakat
Output	1. Terlaksananya kampanye tentang bahaya pencemaran air sungai
	2. Terbentuknya kelompok perawat sungai
	3. Adanya kebijakan pemerintah desa untuk mendukung revitalisasi sungai
Activities	1.1 FGD persiapan kampanye 1.2 Persiapan peserta, alat dan bahan 1.3 Pelaksanaan kampanye 1.4 Evaluasi dan refleksi kampanye
	1.1 Pembentukan kelompok perawat sungai 1.2 Adanya perencanaan program perawat sungai 1.3 Evaluasi dan refleksi hasil kerja kelompok perawat sungai
	1.1 FGD perumusan kebijakan

	Pemdes 1.2 Penyusunan draft kebijakan pemdes 1.3 Pengesahan kebijakan 1.4 Pelaksanaan kebijakan 1.5 Evaluasi dan refleksi kebijakan
--	---

Analisis evaluasi program dilakukan dengan berbagai metode, yang mana dari hasil dari analisis evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dijalankan bersama masyarakat dan pemerintah desa dan bagaimana keberlanjutan program untuk kedepannya. Analisis evaluasi program ini juga dengan monitoring dan evaluasi atau disingkat dengan monev.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk mempermudah pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, rencana skripsi ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Pada bab pendahuluan ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang permasalahan kemudian didukung oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pemecahan masalah.

BAB II : KAJIAN TEORI, Bab ini berisi pembahasan perspektif teoritis dan konsep yang menjadi acuan pendampingan. Penulis dalam BAB ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan di lapangan, sehingga fasilitator bisa melakukan pendampingan sesuai dengan teori yang dikaji.

BAB III : METODE PENELITIAN, Dalam bab ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*).Peneliti menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, prosedur penelitian untuk pengorganisasian, subyek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PROFIL DESA GUMENO, Didalam bab ini menjelaskan bagaimana kondisi yang ada pada Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang akan dilakukan pendampingan, seperti mengetahui letak geografi dan demografi untuk menemukan permasalahan yang ada didusun tersebut.

BAB V : TEMUAN PROBLEM, Pada bab ini peneliti menjelaskan realita dan fakta yang lebih mendalam di Desa Gumeno sebagai lanjutan dari latar belakang yang disajikan pada BAB I. Bab ini terdapat uraian tentang revitalisasi pemanfaatan sungai, hal ini sebagai data awal yang akan berpengaruh pada aksi yang dilakukan.

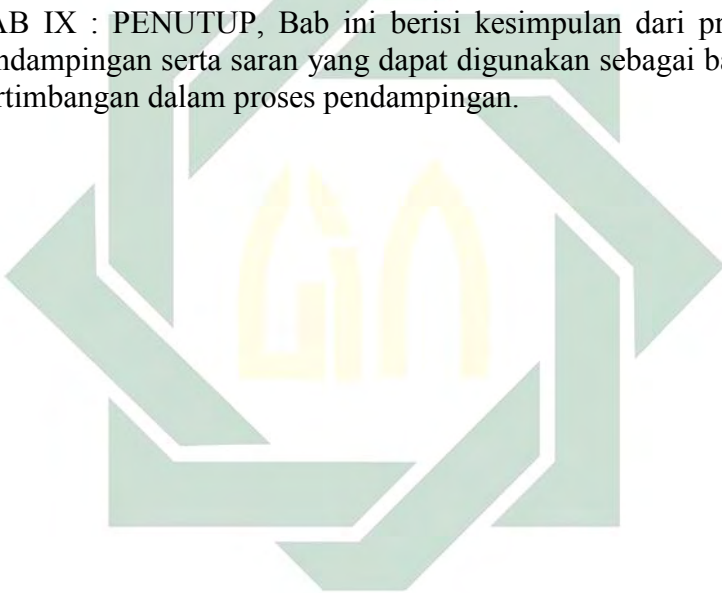
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPING, Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat, mulai dari proses inkulturasi peneliti dengan masyarakat Desa Gumeno hingga mempersiapkan keberlangsungan program. Kemudian menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat untuk menganalisis dari temuan masalah yang ada di lapangan hingga rencana yang akan dilakukan.

BAB VII : UPAYA REVITALISASI PEMANFAATAN SUNGAI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN, Pada bab ini menjelaskan aksi yang dilakukan berdasarkan perencanaan strategi program yang direncanakan bersama masyarakat yang berkaitan dengan bahaya

pencemaran air sungai hingga muncul perubahan secara partisipatif.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI, Bab ini menjelaskan tentang hasil dan analisis dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendampingan selama proses dilapangan bersama masyarakat dan juga Pada bab ini fasilitator membuat sebuah catatan refleksi.

BAB IX : PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan dari proses pendampingan serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pendampingan.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan telah, lama sejak periode waktu yang agak pendek, menjadi istilah biasa dalam ekonomi lingkungan. Namun, ada beberapa perbedaan tentang penggunaan istilah keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan. *Goodland* membedakan keberlanjutan lingkungan, kemampuan mempertahankan ekonomi, keberlanjutan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Kemampuan mempertahankan lingkungan didefinisikan sebagai pemeliharaan sistem pendukung hidup. Keberlanjutan ekonomi adalah keberlanjutannya terhadap kemampuan mempertahankan lingkungan, yang didefinisikan sebagai pemeliharaan modal ekonomi. Definisi keberlanjutan ekonomi ini jatuh kembali pada definisi pendapatan Hicksian: jumlah maksimum pendapatan yang dapat dibelanjakan tanpa mengurangi konsumsi riil di masa depan. Keberlanjutan sosial didefinisikan sebagai pemeliharaan modal sosial. Pembangunan berkelanjutan harus mengintegrasikan tiga jenis keberlanjutan dan menggunakannya untuk mulai membuat pengembangan.⁸

Awalnya, para ekonom kurang percaya tentang penggunaan konsep pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi, Tetapi,

⁸ Pieter Glasbergen, Frank Biermann, Athur P.J, *Partnership, Governance and Sustainable Development*, (UK: Edward Elgar Publishing Limited, 2007), hal. 29

semakin banyak ekonom menerima relevansi dan mengakui nilainya. Bagi banyak ekonom pembangunan berkelanjutan datang ke masalah ekuitas antara generasi dan dengan demikian menambah gagasan efisiensi dalam hal alokasi optimal. Konsep alokasi optimal menempati posisi sentral di kesejahteraan teori, baik secara statis dan, apa yang lebih relevan dalam konteks ini, pengaturan antartemporal. Untuk ekonom lain tujuan pembangunan berkelanjutan pada dasarnya adalah menempatkan pembatasan pada skala fisik ekonomi.⁹

Dari sudut pandang pemodelan, perbedaan interpretasi pembangunan berkelanjutan sebagai berikut :

- 1) Diskon utilitarianisme. Nilai ini diskon utilitas adalah kriteria yang umum digunakan dalam model pembangunan ekonomi yang optimal. Pembangunan berkelanjutan dapat diintegrasikan secara alami dalam kerangka kerja dengan menentukan secara penuh ekonomi--interaksi ekologi sehubungan dengan proses produksi dan kesejahteraan. Dalam pendekatan ini, fungsi kesejahteraan yang didefinisikan secara luas hendaknya digunakan, yang juga mencakup kualitas lingkungan.
- 2) Ekuitas antargenerasi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi pembangunan berkelanjutan sering diterjemahkan ke dalam ekuitas antargenerasi. Ini dioperasikan dengan pembatasan kesejahteraan yang tidak menurun, yang datang ke kesejahteraan yang tidak menurun seiring berjalannya waktu dalam model generasi tunggal, atau kesejahteraan yang tidak menurun selama beberapa generasi dalam model

⁹ Pieter Glasbergen, Frank Biermann, Athur P.J, *Partnership, Governance and Sustainable Development*, (UK: Edward Elgar Publishing Limited, 2007), hal. 40

generasi terpisah. Pezzey telah merujuk pada ' keberlanjutan ' dalam hal ini karena pola tersebut dapat dinilai hanya setelah fakta. Ekuitas intergenerational merupakan kriteria yang ketat, karena hal itu menganggap penurunan sementara sebagai tanda pembangunan yang tidak berkelanjutan.

- 3) Lemah keberlanjutan. Titik awal yang berbeda adalah mempertahankan modal total. Hal ini juga disebut sebagai keberlanjutan lemah. Hal ini biasanya memungkinkan untuk substitusi antara buatan manusia dan modal alam. Ungkapan praktis ini telah memfokuskan perhatian pada kesempatan yang sama untuk generasi sekarang dan masa depan.
- 4) Keberlanjutan yang kuat. Di bawah keberlanjutan yang kuat berbagai jenis modal (ekonomi, ekologi, sosial) harus dikelola secara independen dalam istilah fisik/biologis. Motivasi untuk sudut pandang ini adalah baik pengakuan bahwa sumber daya alam adalah masukan penting dalam produksi ekonomi, konsumsi atau kesejahteraan yang tidak dapat digantikan oleh modal fisik atau manusia, atau pengakuan integritas lingkungan dan hak di alam. Dalam kedua kasus itu dipahami bahwa komponen lingkungan yang unik dan proses lingkungan mungkin ireversibel (lebih dari waktu yang relevan). Keberlanjutan yang sangat kuat (seperti yang didukung oleh gerakan ekologi mendalam) kemudian akan menyiratkan bahwa setiap komponen atau subsistem dari lingkungan alam dan setiap stok fisik harus dipertahankan.
- 5) Keadaan stasioner. Daly sejak lama menyatakan bahwa ia mendukung gagasan keadaan stasioner, di mana populasi dan ekonomi saham dipertahankan. Berkenaan dengan

saham ekonomi buatan manusia, ' keteguhan ' mungkin bukan merupakan kualifikasi yang sepenuhnya sesuai, karena ukuran fisik dari saham ini harus tetap konstan namun kualitas (nilai) dapat ditingkatkan. Dalam perspektif ini, tujuan sosial utama pembangunan harus meminimalkan dampak manusia pada lingkungan alam, dengan meminimalkan bahan dan energi throughput produksi manusia dan konsumsi, tunduk pada tingkat yang konstan konsumsi atau per kapita pendapatan.

- 6) Ekologi stabilitas dan ketahanan. Banyak ekologi akan diduga mendukung gagasan bahwa keberlanjutan lingkungan terutama masalah stabilitas, ketahanan dan keanekaragaman biotik. Common dan Perrings merujuk kepada ini sebagai ekologi Holling-keberlanjutan.¹⁰

The Club of Rome adalah organisasi pertama yang menggunakan istilah "*Sustainable*" dalam laporan 1972 berjudul *The Limits to Growth*, yang ditulis oleh sekelompok ilmuwan yang dipimpin oleh Dennis dan Donnella Meadows. Menggambarkan "keadaan kesetimbangan global yang diinginkan," penulis menulis, "kami adalah pencarian untuk sebuah model output yang mewakili sebuah sistem dunia yang: (1) berkelanjutan tanpa mendadak dan tidak terkendali runtuh; dan (2) mampu memenuhi persyaratan bahan dasar dari semua rakyatnya. " tetapi mengembangkan sistem dunia di mana keadaan kesetimbangan yang berlaku memerlukan menyeimbangkan *Pro-duction* ekonomi, rakyat ' tindakan dan

¹⁰ Jeroen C.J.M Van Den Bergh And Marjan W Hojkes, *Theory and Implementation of Economic Models for Sustainable Development*, (Netherlands: Springer-Science+Business Media, B.V., 1998), hal. 12-15

keinginan, dan alam kemampuan untuk memperbaharui sumber daya yang habis, ketika tidak ada yang mampu menentukan tingkat layak ekstraksi sumber daya atau tingkat aktual pembaruan sumber daya atau untuk mengontrol tindakan orang. Pada 1987, Komisi *Brundtland* mengeluarkan laporannya tentang keadaan lingkungan dan pembangunan dunia, di mana ia menggunakan istilah "pembangunan berkelanjutan".¹¹

Deklarasi PBB tentang 2005 World Summit mengacu pada pilar-tonggak yang saling memperkuat dan mendukung pembangunan berkelanjutan sebagai pengembangan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. Namun, konsep pembangunan sosial sering disebut sebagai "pembangunan manusia." Namun pilar ini sebagian besar telah diperlakukan sebagai bidang kehidupan terpisah, sebuah isu yang perlu diatasi untuk meningkatkan peluang kita mencapai pembangunan berkelanjutan. "Di bidang pembangunan berkelanjutan, ada banyak tantangan utama yang harus diatasi. Mereka mengharuskan kita untuk kembali berpikir Economy dan pertumbuhan kita dalam mendukung masyarakat yang lebih ekonomis dalam penggunaannya bahan baku dan energi. Beberapa tantangan ini termasuk: perubahan iklim, konsumsi energi, produksi limbah, ancaman terhadap kesehatan masyarakat, kemiskinan, eksklusi sosial, pengelolaan sumber daya alam, hilangnya keanekaragaman hayati, dan penggunaan

¹¹ Jeroen C.J.M Van Den Bergh And Marjan W Hojkes, *Theory and Implementation of Economic Models for Sustainable Development*, (Netherlands: Springer-Science+Business Media, B.V., 1998), hal. 30

lahan. Dalam konteks ini, pendekatan pembangunan berkelanjutan sekarang adalah kewajiban Essen-tial.¹²

Karena salah satu tujuan utama dari pembangunan berkelanjutan adalah untuk menempatkan orang pertama, cara untuk mencapai tujuan ini menghadirkan hambatan untuk mencapai konsensus antar Nasional tentang keberlanjutan. Negara yang berbeda cenderung memandang hak asasi manusia secara berbeda; dan kebutuhan dan ekspektasi orang sangat bervariasi dari negara ke negara, menurut budaya dan tingkat perkembangan mereka. Bahkan, kebutuhan satu bangsa bisa menjadi kemewahan bangsa lain. Helen Clark, administrator dari program pembangunan Perserikatan mengatakan dalam 2012, "jika cara di mana kedua negara kaya dan miskin berkembang adalah destruktif dari ekosistem yang sangat kehidupan di planet ini tergantung, maka beban akan jatuh secara tidak proporsional pada orang termiskin dan paling rentan yang bergantung paling pada ekosistem yang sehat untuk kelangsungan hidup mereka dan memiliki sedikit sarana untuk beradaptasi dengan tantangan yang dibawa oleh degradasi lingkungan."¹³

Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan melibatkan pemanfaatan secara simultan kualitas lingkungan, kemakmuran ekonomi, pembangunan manusia, kesetaraan sosial, kebebasan,

¹² Jeroen C.J.M Van Den Bergh And Marjan W Hojkes, *Theory and Implementation of Economic Models for Sustainable Development*, (Netherlands: Springer-Science+Business Media, B.V., 1998), hal. 33

¹³ Jeroen C.J.M Van Den Bergh And Marjan W Hojkes, *Theory and Implementation of Economic Models for Sustainable Development*, (Netherlands: Springer-Science+Business Media, B.V., 1998), hal. 35

nilai manusia, dan keragaman budaya. Jika dikejar dengan demikian, pembangunan berkelanjutan akan mampu melindungi lingkungan, memungkinkan semua orang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, mencapai keadilan sosial dan perdamaian, dan membebaskan perempuan dan pria dari rantai politik dan budaya yang melemahkan potensi mereka. Hal ini juga harus merusak kapasitas perusahaan untuk menggunakan isu keberlanjutan untuk melindungi kepentingan mereka sementara mencegah negara miskin dari mengembangkan ekonomi mereka. Oleh karena itu, cara untuk mencapai keberlanjutan adalah mengintegrasikan kebijakan ekonomi, budaya, lingkungan, dan sosial, meliputi pengembangan sumber daya manusia dan isu pertumbuhan penduduk,¹⁴

Menurut Robert Malthus yang dikutip oleh Ahmad Rifani teori pengelolaan sumber daya alam menyatakan bahwa, satu-satunya cara menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan pangan adalah dengan meningkatkan produktivitas pangan, sehingga kegiatan revitalisasi sumber daya alam baik dalam bentuk barang dan jasa dapat diingkatkan. Jika hal itu tidak dilaksanakan maka akan timbul degradasi lingkungan berupa pencemaran dan kerusakan akibat dari pengurusan sumber daya alam yang tidak memperdulikan sumber daya alam yang terbatas. Di sisi lain para ahli sudah memikirkan jalan keluar atas masalah yang dinyatakan oleh Robert Malthus dengan merumuskan konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dapat digunakan

¹⁴ Mohamed Rabie, *A Theory Of Sustainable Sociocultural And Economic Development*, (UK: Palgrave Macmillan, 2016), 17-19

dari pemerintahan negara kecil hingga sampai menjadi penentu kebijakan dalam kebijakan internasional. Bangsa Indonesia sendiri telah membuat strategi pembangunan berkelanjutan dalam rangka untuk menata lingkungan hidup secara umum dan pengelolaan sumber daya air secara khusus melalui dokumen Agenda 21 Indonesia.¹⁵

2. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat berasal dari kata *Organizing* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dalam bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Dari adanya beberapa definisi mengenai atau berhubungan dengan pengorganisasian yang disampaikan oleh para ahli manajemen, antara lain sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian adalah kegiatan yang membentuk hubungan kerja oleh perorangan sehingga terwujud suatu usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Menurut *George R. Terry*, pengorganisasian sebagai kegiatan yang mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat.
- c. Menurut Siagian telah berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses

¹⁵ Anif Muchlashin, Edhi Martono, dan Subejo, *Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo...*, 4

pengelompokkan orang-orang, tugastugas, dan alat-alat tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kegiatan kelompok yang dapat dikordiner sebagai suatu kesatuan kelompok dalam rangka pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dari pengertian di atas, dapat ditarikkesimpulan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan untuk dikelompokkannya orang-orang dengan tugas dan fungsinya masingmasing yang kesemuanya saling berhubungan satu sama lain dan saling dan saling mempengaruhi.

Selanjutnya pengorganisasian rakyat yang biasanya lebih dikenal dengan pengorganisasian masyarakat, yang mengandung makna lebih luas. Istilah rakyat ialah tidak hanya sekedar mengacu pada perkauman (*community*) akan tetapi yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu sistematika yang menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus dan akan membangun tatanan yang lebih adil.¹⁶

Menurut *Ross Murray*, pengertian pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhankebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhankebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber sumber yang ada dalam masyarakat

¹⁶ Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul Participatory Action Reseach* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka jaya, 2013), hal.93-94

sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong.¹⁷

Menurut *Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang* dalam bukunya yang berjudul tentang Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara. Dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari konsep pengorganisasian masyarakat. Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Memulai pendekatan.
- b. Memfasilitasi proses.
- c. Merancang strategi.
- d. Menata organisasi dan keberlangsungan.
- e. Membangun sistem pendukung.¹⁸

Tahapan-tahapan diatas dapat dijadikan acuan dalam pemberdayaan masyarakat.

Proses pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses refleksi dari kesadaran yang muncul langsung dari pengalaman bersama masyarakat. Dengan mengenali (identifikasi) masalah, siapa saja yang terlibat dalam lingkaran masalah itu, kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan sesuatu (perubahan). Selain mencerminkan kesadaran lewat pengalaman, pengorganisasian juga mencerminkan lingkaran (siklus) aksi-refleksi-aksi yang progresif sebagaimana digambarkan dalam siklus berikut. Datang dan temuilah masyarakat, hidupilah bersama mereka, belajarliah dari mereka, temukan permasalahan dan impian bersama mereka.

¹⁷ Agus Afandi, *Metodelogi Participatory Action Research*, hal.92

¹⁸ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), Hal. 16.

Mulailah dari apa yang mereka miliki lakukan terus menerus bersamanya dan ketika berhasil mereka mengatakan kamilah yang melakukannya.¹⁹

Proses pengorganisasian masyarakat dimulai dari masyarakat itu sendiri, mereka harus terus menerus diajak berfikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan masalah mereka sendiri. Dengan demikian mereka memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk mengubah kesadaran yang mereka alami. Tindakan mereka itu dinilai, direnungkan kembali, dikaji untuk memperoleh wawasan baru lagi, pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjaga arah tindakantindakan mereka berikutnya. Proses pengorganisasian ini berlangsung terus sebagai suatu daur yang takan akan pernah selesai.²⁰

¹⁹ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), hal. 16

²⁰ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, hal. 17.

3. Teori Ekologi Sosial

Teori yang mendasar mengenai pemahaman manusia tentang lingkungannya disebut ekologi. Ilmu tentang lingkungan atau sering disebut ekologi merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas tentang hubungan timbale baliik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Penamaan ‘ekologi’ berasal dari kata “oikos” yang berarti tempat kediaman atau tempat menetap, dan “logos” yang bermakna pengkajian atau penelitian. Kesimpulannya, pengertian ekologi merupakan ilmu yang membahas tempat menetapnya makhluk hidup.²¹

Jika dilihat dari kacamata ekofilosofis dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dan lingkungan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dan merupakan suatu takdir. Manusia biasa disebut dengan *homo ecologius* dikarenakan manusia mempunyai fungsi dan peran yang tak bisa dilepaskan dengan lingkungan sekitarnya. Tentunya, manusia mempunyai kepekaan dan kecenderungan akan lingkungannya. Carl Folke mengemukakan sudut pandangnya mengenai ekologi sosial:

“Berkes and Folke used the term social-ecological system to emphasize the integrated concept of human-in-nature and to stress that the delineation between social and ecological system is artificial and arbitrary. They addressed the interplay and problem of fit between social and ecological systems by relating management practices based on ecological

²¹ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 8

understanding to the social mechanisms behind these practices, in a variety of geographical setting, cultures, and ecosystem.”²²

Ekologi manusia mengadopsi dari konsep biologi seperti halnya; organisme, cara survive, jaringan, kesetimbangan, dan lainnya. Selain itu, mengadopsi dari konsep sosiologi seperti halnya; adanya konflik atau perselisihan, adanya ketimpangan sosial, dan lain sebagainya. Sehingga adanya pengadopsian dari konsep biologi dan sosiologi memunculkan ekologi manusia penjelasan mengenai gejala-gejala dan hubungan sebab akibat yang berlangsung dalam sistem sosio-ekologi secara benar.²³

Pengertian ekosistem adalah segala aspek yang saling berkaitan dan berhubungan dalam satu wilayah khusus. Gambaran ekosistem seperti tanah, air, udara, dan semua makhluk hidup yang ada di dalamnya, dan semua bentuk struktur termasuk segala hal yang diciptakan oleh manusia.²⁴

Adanya perkembangan ekologi sosial berasal dari kepastian hubungan atau interaksi antara manusia dan alam, yang sebetulnya sudah berjalan sejak lama yang mana telah dicatat oleh sejarah mengenai keberadaan kehidupan di bumi ini. Ahli bidang ilmu ekologi sosial dinantikan kedatangannya oleh

²² Carl Folke, *Resilience: The emergency of a perspective for social-ecological systems analyses*, Jurnal Global Environmental Change, Volume 16, 2016, 261

²³ Arya Hadi Dharmawan, *Dinamika Sosio-Ekologi Pedesaan: Perspektif dan Pertautan Keilmuan Ekologi Manusia, Sosiologi Lingkungan, dan Ekologi Politik*, Jurnal Sodality: jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Ekologi Manusia, Volume 1, Nomer 1, April 2007, 2

²⁴ Yohanes Basuki Dwisusanto, *Tatanan Pemukiman Sepanjang Sungai sebagai Perwujudan Ekologi Masyarakat*, LPPM Universitas Parahyangan, 2013, 7

dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membawa landasan teoritik dan konseptual yang bertujuan untuk mengartikan fenomena dan fakta yang terjadi antara manusia dan alam yang saling berhubungan, serta adanya perubahan sosial dan ekologi yang terjadi di alam saat ini.²⁵

Begitu juga dengan adanya hubungan manusia dengan seluruh ekosistem. Tatanan sosial yang ada pada manusia saling beradaptasi dengan lingkungan manusia sendiri. Begitu sebaliknya, ekosistem dan ekosistem lain saling berhubungan dengan metode tatanan sosial manusia. Jadi, bisa diartikan bahwa penciptaan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tatanan sosial yang ada di masyarakat. Sebaliknya, sistem sosial masyarakat yang terbentuk oleh beberapa factor kondisi dan daya dukungan dari ekosistem yang ada.²⁶

4. Pelestarian Lingkungan Dalam Dakwah

Pelestarian lingkungan yang dilakukan masyarakat Desa Gumeno merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan masyarakat Desa Gumeno untuk mengurangi bahaya pencemaran air di sungai yang disebabkan oleh masyarakat sendiri yang belum memiliki kesadaran terkait dengan bahaya pencemaran air sungai. Dalam islam Allah sudah menjelaskan terkait dengan menjaga alam dan seisinya tanpa merusak lingkungan agar efek yang ditimbulkan tidak kembali pada manusianya sendiri.

²⁵ Arya Hadi Dharmawan, *Dinamika Sosio-Ekologi Pedesaan: Perspektif dan Pertautan Keilmuan Ekologi Manusia, Sosiologi Lingkungan, dan Ekologi Politik...*, 6

²⁶ Yohanes Basuki Dwisusanto, *Tatanan Pemukiman Sepanjang Sungai sebagai Perwujudan Ekologi Masyarakat...*, 9

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan dakwah sendiri berasal dari bahasa arab da'a-yad'u, yang bentuk masdarnya yaitu dakwah. Kalau ditinjau dari segi istilah, banyak dijumpai pendapat-pendapat tentang definisi dakwah, antara lain menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyiddin*" memberi definisi yakni, mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁷

حَتِّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kabajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Syeikh Ali Makhfudz/Khadijah Nasution).²⁸

Dakwah bil Hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Dimensi pemberdayaan bukan saja mencakup upaya merubah

²⁷ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral* (Yogyakarta, Al-Amin 1997) Hal 10

²⁸ Sebagaimana Syekh Ali Makhfud yang dikutip oleh M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006), hal. 7.

kognisi, menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, dan memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya. Akan tetapi juga mencakup pada usaha untuk merubah perilaku masyarakat yang mana perilaku tersebut dapat memberikan akibat pada diri mereka sendiri, seperti halnya membuang limbah di sungai yang mengakibatkan tercemarnya air sungai yang ada di Desa Gumeno dan memberikan kerugian pada petani tambak yang ada disekitar Desa Gumeno.

Pada dasarnya kritis, kreatif, dan inovatif merupakan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan keseharian termasuk bidang lingkungan yang selama ini terlupakan. Inilah salah satu sumber penting keterbelakangan dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu ajaran Islam tersebut perlu diserukan kepada masyarakat dalam dakwah bil hal diwujudkan dengan aktifitas nyata yang mampu menggiring masyarakat menuju perubahan.²⁹

Penanganan masalah sosial ditekankan pada peran dakwah dalam penyadaran dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah. “Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama kaum Muslimin. Oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan, dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*).³⁰ Qur'an Surat Ar-Ra'ad ayat 11:

²⁹ Nur Hamim, *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*, hal. 64.

³⁰ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, hal. 13.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³¹

Dalam ayat diatas Allah SWT berfirman bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jikalau mereka tidak mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek penelitian	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Analisis Wilayah Koservasi Daerah Aliran	Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS)	Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis	Upaya Revitalisasi sungai untuk peningkatan

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 465.

	Sungai (DAS) Kuranji Dengan Aplikasi SWAT ³²	Dalam Upaya Perlindungan Kawasan Situs Biting Kabupaten Lumajang ³³	Masyarakat ³⁴	kualitas lingkungan di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
Penulis	Fadli Irsyad, Eri Gas Ekaputra	Asyhadi Mufsi Batubara	Widodo B, Ribut Lupiyanto, Donan Wijaya	Imam Safa'at
Fokus	Upaya konservasi DAS Kuranji	Upaya konservasi DAS yang bersifat spesifik untuk menangani situs	Upaya pengelolaan kawasan sungai Code dengan melibatkan partisipasi	Adanya pengorganisasian masyarakat untuk sadar lingkungan melalui restorasi

³² Fadli Irsyad, dkk, *Analisis Wilayah Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Kuranji Dengan Aplikasi SWAT*, Jurnal Teknologi Pertanian Andalas, Volume 1, Nomer 1, Maret 2015

³³ Asyhadi Musfi Batubara, *Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Dalam Upaya Perlindungan Kawasan Situs Biting Kabupaten Lumajang...*, 31-39

³⁴ Widodo B dkk, *Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 2, Nomer 1, Januari 2010, 7-20

		cagar budaya yang bersinggungan langsung dengan aliran sungai	masyarakat melalui pemberdayaan komunitas lokal	sungai sebagai upaya Revitalisasi sungai sebagai dakwah pengembangan masyarakat Islam
--	--	---	---	---

Pada tabel diatas yang dikaji tentunya setiap penelitian memiliki kekurangan maupun kelebihan. Persamaan dari 4 penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang kelestarian lingkungan sungai. kelebihan penelitian yang akan dikaji yakni menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang mana setiap proses pengorganisasian mulai dari permasalahan sampai penyelesaian masyarakat ikut berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam penelitian sehingga peneliti dan masyarakat dapat mencapai tujuan yang sama.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode PAR

1. Pendekatan PAR (Participatory Action Riset)

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode PAR (*Participatory Action Riset*). Penggunaan metode ini mengangkat akar masalah yang akan menjadikan masyarakat secara partisipatif sebagai obyek melalui adanya kesadaran mereka sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode PAR juga dapat memberdayakan masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat dengan menemukan masalah secara bersama, kemudian merancang, monitoring, evaluasi, dan evaluasi dampak secara bersama.

Pada kegiatan yang berlabel *Participatory Action Research* (PAR), pengajian, pembelajaran, dan aksi, merupakan 3 agenda utama. Tujuan utamanya adalah memecahkan masalah praktis yang dirumuskan, dianalisa dan diselesaikan oleh masyarakat sendiri. Tujuan strategis yang ini dicapai adalah melakukan perubahan (transformatif) sosial. Sedangkan pada PRA, lebih ditekankan pada perubahan sikap dan perilaku individu-individu yang bekerja di dalam pengembangan masyarakat, ketimbang pada perubahan sosial seperti yang dimaksud oleh PAR.

Metode penelitian PAR dalam berbagai literatur, bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah: *Action Research*, *Lerning by doing*, *Action Learning*, *Action Science*, *Action Inquiry*, *Collaborative Research*, *Partisipatory Action*

Research, Partisipatory Research, Policy-oriented Action Research, Collaborative Inquiry, Particiopatory Action Learning, dan Diealetical Research.

Penelitian dengan metode PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (steake holders) dalam mengakaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari kebutuhan PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus di impelementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebab sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengakaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal ini seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada suatu kepada situasi yang lebih baik.³⁵ Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksi kembali atau menyadarkannya.

³⁵ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, November 2014), hal.40

2. Prosedur Penelitian

Dalam tahap-tahap penilitan PAR ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :³⁶

a. Assessment Awal

Pemetaan awal dilakukan dengan menggali data premier dilingkungan masyarakat dengan melalui indra penglihatan secara objektif. Serta mengenal masyarakat baik dari masyarakat pada umumnya sampai elemen-elemen yang ada dimasyarakat. Hal ini tujuannya agar lebih mempermudah proses pendekatan bersama masyarakat serta mempermudah penggalian masalah pelancaran strategi program yang akan dijalankan di masyarakat nantinya.

b. Membangun Hubungan dengan Masyarakat

Peneliti ini melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung antar sesama. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).

c. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang dikehendaki.

³⁶ Drs. Agus Afandi, M.Fil.I. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal.43

d. Pemetaan Partisipatif

Proses pemetaan desa dilakukan bersama masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif. Proses pemetaan dilakukan untuk menentukan masalah-masalah di masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar masyarakat sendiri mampu menganalisis masalah yang sedang dialaminya dan mampu menyadari masalahnya. Serta menemukan solusinya.

e. Menemukan Masalah dan Harapan

Proses penemuan masalah dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat serta *stakeholder*. Begitupun dengan penyelesaian masalah tersebut. Penggalan masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah yang dapat diselesaikan dengan membua pohon harapan. Peneliti hanya mengarahkan, sedangkan masyarakat penemuan masalah mereka sendiri dan merumuskan harapannya.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas atau masyarakat menyusun strategi gerakan sebagai solusi dalam pemecahan masalah. Strategi gerakan merupakan cara masyarakat atau komunitas membebaskan diri dari suatu masalah yang menjadi penggalang mereka.

g. Penyusun Strategi Perubahan

Komunitas masyarakat menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem atau memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Serta menentukan langkah-langkah sistematis serta menentukan pihak yang terkait (*stakeholder*) serta merumuskan kemungkinan keberhasilan suatu program yang dijalankan oleh peneliti.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan. Melancarkan aksi dilakukan setelah melakukan *Focus Group Discussion* yang membahas tentang aksi apa yang tepat untuk menyiapkan kesiapan masyarakat.

i. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama masyarakat merefleksikan hasil selama proses pendampingan di lapangan. Sehingga dapat menemukan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dipresentasikan sebagai hasil pertanggung jawaban akademik fakultas.

j. Meluaskan Skala Program dan Dukungan.

Keberhasilan dalam menggunakan metode PAR ini tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses pendampingan tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan suatu program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir juga pemimpin lokal yang telah melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.³⁷

³⁷ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016). Hal, 79-81

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam proses pengorganisasian melalui Gerakan Pemuda ANSOR dan para petani Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah cara agar mendapatkan informasi yang berupa tanya jawab secara sistematis. Wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan wawancara ini terdiri atas pertanyaan yang mengaju pada aset yang ada pada dusun tersebut. yang menjadikan narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah pemerintah desa dan petani tambak.

2. Focus Grup Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah musyawarah atau diskusi yang digunakan untuk mengetahui dan Tanya jawab persoalan yang sedang dialami masyarakat. Sebelum proses FGD berlangsung, peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan dibahas bersama masyarakat setempat. FGD juga dapat digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari masyarakat setempat. FGD ini dilakukan bersama pemerintah desa, masyarakat dan peneliti.

3. Transect

Transect bertujuan sebagai alat untuk mengumpulkan data. dan teknik ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan batas wilayah dari wilayah permukiman, persawahan, pertanian, dan sungai yang dimiliki oleh Desa.

Kegiatan transect ini dilakukan dengan cara menelusuri seluruh wilayah Desa.

4. *Mapping* (Pemetaan)

Mapping adalah suatu teknik dalam untuk menggalih informasi yang meliputi sarana atau kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara menyeluruh dengan menggambarkan peta. Dalam melakukan teknik ini, peneliti bersama masyarakat dengan menggambarkan kondisi rumah, fasilitas umum, dan seluruh asset di Desa secara keseluruhan menjadi sebuah peta. Dalam teknik ini masyarakat mempunyai peran penting untuk mentransfer pengetahuan mengenai Desa.

5. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk proses penggalian data lebih lanjut mengenai pencemaran air limbah yang membuat kerusakan lingkungan di Desa.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari seluruh proses kegiatan dilapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan

5. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat tingkat keakuratan data. Triangulasi tersebut terdapat tiga macam, yakni:³⁸

³⁸ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 74 -75.

a. Triangulasi komposisi tim

Maksud dari triangulasi komposisi tim ini yakni melakukan validasi data yang tidak memandang subyek siapapun untuk menjadi tim validasi data peneliti. Baik subyek dari kalangan miskin, menengah, dan kaya. Laki-laki maupun perempuan. Semua diajak untuk melakukan validasi data guna menjamin keakuratan data yang telah dikaji peneliti selama proses dilapangan.

b. Triangulasi alat dan teknik

Dalam melakukan triangulasi alat dan teknik peneliti bisa melakukan proses observasi secara langsung terhadap lokasi, maupun melakukan dengan proses diskusi dan interview bersama masyarakat. Hasil yang didapatkan nantinya cukup beragam, yakni bisa berupa tulisan maupun diagram.

c. Triangulasi keragaman sumber informasi

Sumber informasi dalam proses validasi data sangat beragam. Peneliti melakukan validasi data melalui informasi masyarakat maupun diperoleh dari hasil temuan peneliti selama proses dilapangan. Meliputi: kejadian-kejadian penting dan bagaimana proses terjadinya.³⁹

6. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan masyarakat melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Adapun beberapa hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

³⁹ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR). Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), hal 128-130.

a. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Trend and change merupakan teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenal perubahan dalam berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya yang digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh dari gambaran yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu.

b. Analisa Pohon Masalah dan Harapan

Analisa pohon masalah dan pohon harapan merupakan teknik analisa data yang dipergunakan peneliti untuk mengetahui masalah dan harapan yang diinginkan masyarakat. Analisa ini berbentuk pohon yang memiliki akar penyebab. Dari sini masyarakat mengetahui dan menyadari bahwa masalah yang mereka rasakan benar-benar membutuhkan adanya perubahan.

B. Jadwal Penelitian

Adapun program yang akan dilaksanakan dalam pengorganisasian masyarakat kurang lebih membutuhkan waktu selama 8 minggu, dengan menggunakan teknik PAR (*Participatory Action Research*) yang akan disajikan dalam table dibawah ini, yakni:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kampanye mengenai perawatan dan manfaat sungai								
	Koordinasi dengan masyarakat								
	Diskusi dengan masyarakat								
	Membentuk tim dan menentukan jadwal dalam kampanye								
	Menyiapkan materi								
	Menyiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan								
	Monitoring dan Evaluasi								
2.	Mengorganisir masyarakat dalam melakukan perawatan sungai								
	Mengumpulkan para petani tambak								
	Menyiapkan keperluan yang dibutuhkan.								
	Memberikan								

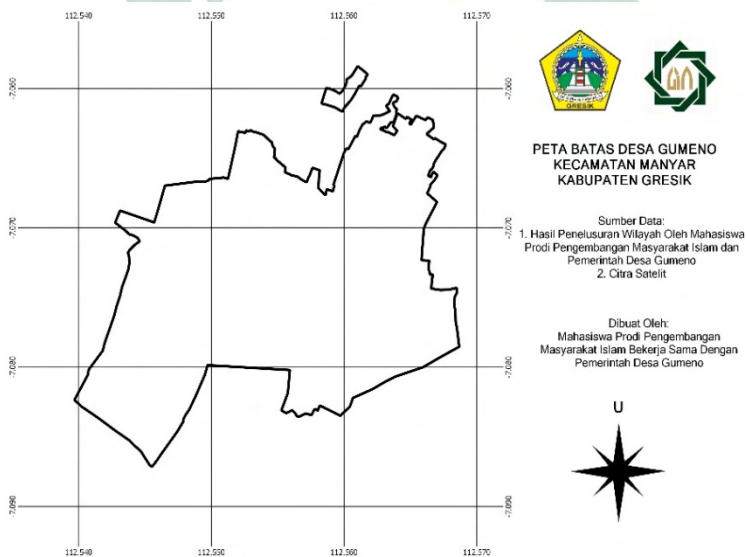
	pendampingan dari mulai munculnya kesadaran sampai dampak positif dari sungai								
	Monitoring dan evaluasi								
3.	Advokasi program terkait perawatan atau peduli sungai								
	Diskusi dengan kelompok								
	Melakukan FGD								
	Menghubungi pihak terkait								
	Mengajukan draft kebijakan								
	Monitoring dan evaluasi								

BAB IV PROFIL DESA GUMENO

A. Letak Geografis

Desa Gumeno merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Desa Gumeno mempunyai luas lahan sekitar 483,60 Ha.

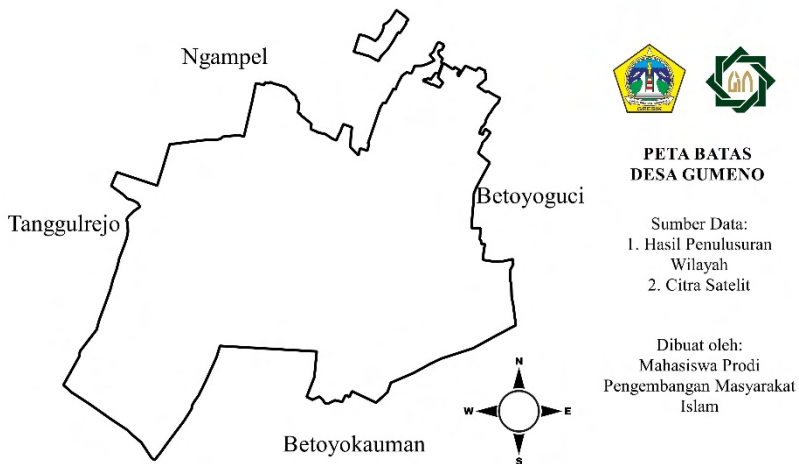
Gambar 4.1
Peta Desa Gumeno



Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Secara administratif, batas wilayah Desa Gumeno sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngampel dan Desa Pejanganan. Sedangkan, wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Desa Betoyokauman dan Desa Sumberejo. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanggulrejo. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Betoyoguci.

Gambar 4.2
Peta Desa Gumeno

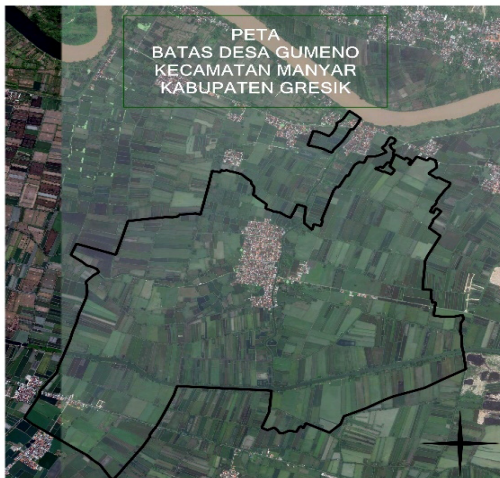


Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Desa Gumeno terletak kurang lebih 7.0 Km dari Kecamatan Manyar yang dapat ditempuh dengan jarak 14 menit dan berjarak kurang lebih 17,8 Km dari Kabupaten Gresik dengan ditempuh waktu selama 35 menit.

Sepanjang kanan kiri jalan sebelum masuk ke Desa Gumeno dikelilingi oleh tambak. Area pertambakan yang memiliki luas sebanyak 262,10 Ha. Sedangkan untuk area lahan kering memiliki luas sekitar 175,80 Ha. Desa Gumeno juga memiliki luas pekarangan sebanyak 42,87 Ha. Sedangkan untuk lahan yang lain memiliki luas area sebanyak 2,72 Ha. Desa Gumeno tidak memiliki area lahan untuk persawahan.

Gambar 4.3
Peta Desa Gumeno



Sumber Data:
1. Hasil Penelusuran Wilayah Oleh
Mahasiswa Prodi Pengembangan
Masyarakat Islam dan Pemerintah Desa
Gumeno

Dibuat Oleh:
Mahasiswa Prodi Pengembangan
Masyarakat Islam Bekerja Sama
dengan Pemerintah Desa Gumeno

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Dapat dilihat dari gambar peta diatas, bahwa desa gumeno dikelilingi oleh sawah dan tambak. Desa Gumeno sebelah utara dibatasi degan Desa Ngampel, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanggul Rejo dan Desa Sumberejo, seblah barat berbatasan dengan Desa Kabuaten Lamongan, dan sebelah Timur berbatasan degan Desa Sembayat. batas desa Gumeno memiliki 15 RT dan 7 RW .

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari form kuesioner Desa Gumeno tahun 2019 bahwa jumlah penduduk yang ada yaitu 3.954 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.972 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.982 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk pendatang berjumlah 12 jiwa dan jumlah penduduk yang pergi berjumlah 3 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	1.972 jiwa
2	Perempuan	1.982 jiwa
Total		3.954 jiwa

Sumber: Diolah dari form kuesioner Desa Gumeno

Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia terdiri dari bayi (>1 th) berjumlah 84 jiwa, balita (1 th-4 th) berjumlah 421 jiwa, remaja (5 th-14 th) sebanyak 514 jiwa, dewasa 1 (15 th-39 th) sebanyak 1794 jiwa, dewasa 2 (40 th-64 th) berjumlah 1016 jiwa, dan lansia (65 tahun ke atas) sebanyak 446 jiwa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Penduduk	Usia	Jumlah
1	Bayi	>1 th	84 jiwa
2	Balita	1-4 th	421 jiwa
3	Remaja	5-14 th	514 jiwa
4	Dewasa 1	15-39 th	1794 jiwa
5	Dewasa 2	40-64 th	1016 jiwa
6	Lansia	65 th ke atas	446 jiwa
Total			3.954 jiwa

Sumber: Diolah dari form kuesioner Desa Gumeno

Sedangkan menurut jumlah Kepala Keluarga yang ada di desa tersebut berjumlah 998. Kepala Keluarga yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 928 KK dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 928 KK.

Tabel 4.3
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kepala Keluarga	Jumlah
1	Laki-laki	928 KK
2	Perempuan	70 KK
Total		998 KK

Sumber: Diolah dari form kuesioner Desa Gumeno

Jadi, dari tabel diatas menunjukkan bahwa KK mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

C. Kondisi Ekonomi

Secara ekonomi, penduduk desa mempunyai bermacam-macam pekerjaan diantaranya; petani, nelayan, buruh tani/buruh nelayan, buruh pabrik, PNS, pegawai swasta, wiraswasta/pedagang, TNI, Polri, dokter swasta/honorir, bidan, perawat swasta/honorir, dan pekerjaan lainnya.

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Petani Tambak	185	0	185
2	Nelayan	12	0	12
3	Buruh tani/nelayan	60	0	69

4	Buruh pabrik	45	23	68
5	PNS	46	14	60
6	Pegawai swasta	324	324	648
7	Wiraswasta/pedangan	49	200	249
8	TNI	8	0	8
9	Polri	3	0	3
10	Dokter swasta/honor	5	3	8
11	Bidan	0	2	2
12	Perawat swasta/honor	7	25	32
13	Lainnya	1794	1334	3128
Total		2538	1925	4463

Sumber: Diolah dari form kuesioner Desa Gumeno

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Gumeno memiliki pekerjaan yang macam-macam. Kebanyak perempuan bekerja menjadi pegawai swasta, pedangan dan pekerjaan lain dan tidak ada yang menjadi petani, nelayan, ataupun buruh tani/buruh nelayan.

D. Aspek Kesehatan

Data mengenai sarana kesehatan yang ada di Desa Gumeno yang diolah dari form kuesioner Desa Gumeno disebutkan bahwa sarana kesehatan yang ada berjumlah 6 unit. Diantaranya; adanya rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas tanpa rawat inap, poliklinik, tempat praktek bidan, dan apotik. Selain itu, ada beberapa tenaga kesehatan diantaranya; tenaga kesehatan bidan, tenaga kesehatan selain

bidan. Sedangkan, tingkat kepesertaan penduduk yang terdaftar menjadi peserta BPJS Kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional, Kartu Indonesia Sehat (KIS) berjumlah sebanyak 3500 jiwa. Sedangkan, kepesertaan penduduk yang terdaftar menjadi peserta Jamkesda sejumlah 350 jiwa.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jaminan Kesehatan

No	Jenis	Jumlah
1	BPJS Kesehatan/ Jaminan Kesehatan Nasional/ Kartu Indonesia Sehat(KIS)	3500 jiwa
2	Jamkesda	350 jiwa
Total		3.850 jiwa

Sumber: Diolah dari form kuesioner Desa Gumeno

Selain itu, data mengenai tingkat derajat dan kesehatan gizi buruk tidak ada data yang membuktikan bahwa bayi dan balita di Desa Gumeno memiliki gizi buruk.

E. Aspek Pendidikan

Data pendidikan yang diolah dari form kuesioner Desa Gumeno menyebutkan bahwa terdapat beberapa sarana pendidikan yang ada. Akses pendidikan dasar dan menengah yang ada di Desa Gumeno yaitu terdapat 3 SD/MI dan 1 SMP/MTs. Jumlah tenaga pengara yang ada di pendidikan dasar berjumlah 47 tenaga pengajar. Sedangkan, tenaga

pengajar yang ada di pendidikan menengah berjumlah 13 tenaga pengajar.

Tabel 4.6
Akses Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Tenaga Pengajar
1	Sekolah Dasar	3	47 pengajar
2	Sekolah Menengah Pertama	1	13 pengajar
Total			60 pengajar

Sumber: Diolah dari form kuesioner Desa Gumeno

Data tingkat pendidikan penduduk memiliki nilai 2. Tingkat pendidikan anak SD atau SMP yang putus sekolah atau tidak sekolah berjumlah 0.

Akses pendidikan non formal untuk anak yang berusia 3-5 tahun disediakan Pos PAUD Desa yang berjumlah 4 unit. Jumlah tenaga pengajar di PAUD terdapat 14 tenaga pengajar. Akses pendidikan non formal lainnya pusat kegiatan belajar masyarakat kejar paket A, B, dan C belum tersedia. Sedangkan akses pengetahuan lainnya juga belum tersedia seperti halnya perpustakaan desa/ taman bacaan masyarakat.

F. Aspek Sosial dan Budaya

Modal sosial yang dimiliki oleh penduduk Desa Gumeno adalah adanya rasa gotong royong antar masyarakat. Wujud kegotong royongan masyarakat adalah bukti solidaritas masyarakat. Aspek sosial budaya menjadi hal yang harus

dilihat untuk mengetahui keraifan lokal yang ada di desa tersebut. Terdapat beberapa macam budaya yang ada pada kehidupan masyarakat tersebut. Tentunya, budaya Jawa yang melekat pada diri masyarakat. Selain budaya, kegiatan sosial kemasyarakatan Desa Gumeno juga ada dan terwadah dalam lembaga atau kelompok sosial yang legal dan diakui keberadaannya oleh masyarakat karena lembaga/kelompok itu berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat itu sendiri. Adapun lembaga/kelompok tersebut diantaranya; Karang Taruna, PKK, Perkumpulan Agama, Kelompok Arisan, Kelompok Tani, Kelompok Usaha Ternak, Kelompok Pengrajin, Kelompok Khusus.

Tabel 4.7
Jenis Lembaga/Organisasi/Kelompok

No	Jenis Lembaga/Organisas/Kelompok
1	Karang Taruna
2	PKK
3	Perkumpulan Agama
4	Kelompok Arisan
5	Kelompok Tani
6	Kelompok Usaha Ternak
7	Kelompok Pengrajin
8	Kelompok Khusus

Sumber: Diolah dari form kuesioner Desa Gumeno

Adapun kegiatan sosial budaya yang merupakan suatu upacara adat terdiri dari banyak kegiatan, diantaranya:

1. Tahlilan

Tahlilan adalah suatu kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gumeno. Tahlilan merupakan serangkaian acara pembacaan tahlil untuk memperingati hari kematian seseorang. Tahlilan dilakukan pada 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari.

2. Peringatan Haul Sunan Dalem

Sunan Dalem, salah satu putra dari wali songo, yaitu putra pertama dari Sunan Giri yang menjadi sesepuh Desa Gumeno. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat untuk memperingati wafatnya Sunan Dalem dan para tokoh pendiri Desa Gumeno yang sudah mendahului. Peringatan ini dilakukan satu kali dalam setahun. Rangkaian acara tersebut biasanya terdiri dari beberapa rangkaian acara dan di akhir acara diakan pengajian umum.

3. Peringatan Sanggring/Kolak Ayam

Tradisi ini dilakukan pada malam ke 23 di bulan Ramadan. Tradisi leluhur yang dipelihara hingga sekarang diyakini sebagai warisan dari sesepuh desa. Asal muasalnya menurut dari kisah sakitnya Sunan Dalem, Kolak Ayam berasal dari bahasa Arab *Kholaqul Ayyam* yang artinya “Mencari Berhari-hari”.

Menurut warga desa sekitar sering disebut dengan ‘Sanggring’ yang artinya “Gesange Wong Gering” yang berarti bahasa Jawa dan mempunyai makna sembuhnya orang sakit. Konon, dulunya Sunan Dalem sedang mengalami sakit. Selama beberapa hari, beliau tidak

menemukan obat untuk penawar sakitnya, hingga suatu ketika saat beliau sedang tidur, beliau bermimpi menemukan obatnya yaitu dengan memasak kolak ayam. Akhirnya, setelah itu Sunan Dalem menyuruh para santrinya untuk memasak kolak ayam. Syarat pemasakan kolak ayam tersebut harus dimasak oleh orang laki-laki tanpa menyertakan perempuan. Setelah itu, setiap Ramadan diperingati oleh masyarakat Desa Gumeno. Masyarakat memasak kolak ayam tersebut di Masjid Jami' Desa setelah itu beberapa rangkaian acara dilakukan di Masjid tersebut. Biasanya, masyarakat desa juga mengundang sanak saudara atau temannya untuk mengikuti acara Sanggring tersebut. Tradisi Sanggringan itu sangat ramai melebihi ramainya ketikan hari raya Idul Fitri karena sanak saudara yang berada di luar berkunjung ke keluarga yang ada di Desa Gumeno.

4. Pembacaan Shalawat *Li Khamsatun* dan *Thibbil Qulub*

Tradisi ini dilakukan dengan memutar wilayah desa dengan membaca sholawat *Li Khamsatun* dan *Thibbil Qulub* untuk mencegah adanya *bala'* atau cobaan. Saat pertama kali virus corona menyebar di Indonesia, masyarakat Desa Gumeno melakukan tradisi ini dengan tujuan agar virus corona segera hilang dari Indonesia dan masyarakat terhindar dari virus tersebut. biasanya, sebelum masyarakat mengelili desa, masyarakat berkumpul di Masjid Jami' Gumeno untuk mengikuti rangkaian acara terlebih dahulu. Setelah itu, masyarakat bersama-sama berjalan mengelilingi desa sambil membaca shalawat *Li Khamsatun* dan *Thibbil Qulub* dan membawa obor.

5. Peringatan Agustusan

Peringatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Setiap orang, memakai pakaian dengan khasnya sendiri untuk membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang beraneka ragam budaya namun tetap satu jua atas nama Indonesia. Peringatan Agustusan ini terdiri dari beberapa rangkaian acara yang telah ditentukan oleh panitia terkait yang melibatkan semua masyarakat desa. Dan di akhir acara diperingati dengan karnaval mengelilingi desa.

G. Aspek Keagamaan

Berdasarkan aspek keagamaan, penduduk Desa Gumeno semuanya berkeyakinan agama Islam. Penduduk Desa Gumeno semuanya beragama Islam dilihat dari sejarah dan rumah ibadah yang ada di desa tersebut. Sejarah Sunan Dalem yang terkenal menjadika Islam tersebar di desa tersebut dan dipeluk oleh masyarakatnya hingga saat ini.

Selain itu, terdapat Organisasi Kemasyarakatan Islam (Ormas) Islam yaitu *Nahdatul Ulama'*, dan Muhammadiyah. Adapun ormas NU diantaranya; GP Ansor Gumeno, Banser, ISHARI, Muslimat NU, Fatayat NU, IPNU dan IPPNU. Dan di Muhammadiyah ada Ormas diantaranya; AMM, IPM, Aisyiah, Hisbulwathon.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Desa Gumeno adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jenis Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Gumeno

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Keterangan
1	Tahlilan	Kamis Malam Jum'at	Jama'ah Masjid Jami' Gumeno dan Musolla-musolla	Setelah melaksanakan shalat Maghrib berjama'ah
2	Diba'an	Sabtu malam Minggu	Teman-teman Pemuda Ansor	Dilakukan sesudah sholat isya' di setiap musolla dan Masjid
3	Pengajian	Insidental	Jama'ah Masjid Jami' Gumeno	Pengajian dilakukan di Masjid Jami' Gumeno saat acara tertentu dalam waktu incidental
4	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Insidental	Masyarakat Desa Gumeno, Jama'ah Masjid Jami' Gumeno	Kegiatan dilakukan untuk memperingati perayaan Hari Besar Islam

Sumber: Hasil Wawancara Bersama Masyarakat

BAB V

TEMUAN PROBLEM

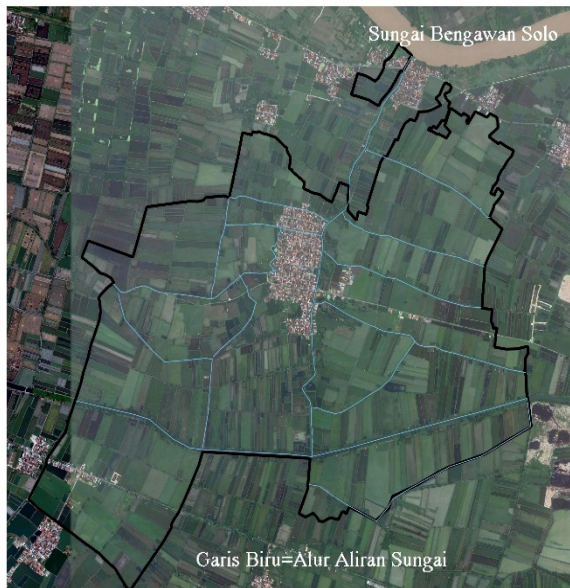
A. Masyarakat Belum Mampu Melakukan Upaya Revitalisasi Sungai

Rumusan hasil Loka karya yang bertema “Membangun Kapasitas Para Pihak Untuk Penyelamatan DAS” yang diselenggarakan oleh Menteri Kehutanan (2009) menyimpulkan bahwa kondisi sungai di Indonesia semakin memburuk. Terdapat banyak sungai yang penurunan kualitas dengan indikasi meningkatnya luas lahan kritis, semakin seringnya banjir, kekeringan, tanah longsor, dan pencemaran air yang merugikan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Perurunan kualitas sungai ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tekanan penduduk yang meningkat akibat dari pembangunan industri, pembangunan infrastruktur, dan perkembangnya pemukiman, dijadikannya sebagai tempat pembuangan limbah padat (sampah) dan limbah cair, rendahnya kapasitas institusi yang bertugas mencegah dan merehabilitasi kerusakan sumber daya, kebijakan yang belum berpihak kepada pelestarian sumber daya alam, koordinasi yang belum optimal antar stakeholder terkait, dan kesadaran serta partisipasi berbagai pihak termasuk sebagian masyarakat yang masih kurang kesadaran dalam konteks pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam.

Sungai yang mengitari Desa Gumeno merupakan aliran sungai dari Bengawan Solo. Aliran Sungai Bengawan Solo melewati Desa Ngampel yang terletak di sebelah utara Desa Gumeno. Jadi, DAS yang mengalir sungai desa ini berasal dari aliran sungai Bengawan Solo. Bisa dilihat dari peta di bawah ini:

Gambar 5.1
Alur Sungai Desa Gumeno⁴⁰



Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

⁴⁰ Penelusuran wilayah sungai bersama masyarakat melalui citra satelit

Sungai yang ada di Desa Gumeno ada dua macam yaitu sungai kecil dan besar. Adapun permasalahan masyarakat yang ada di Desa Gumeno adalah masyarakat tercemarnya sungai akibat pembuangan limbah masyarakat yang mana masyarakat berupaya untuk melakukan revitalisasi pemanfaatan sungai untuk kelestarian lingkungan.

Jika sungai di sekitar tempat tinggal dapat dijaga kebersihannya dan kelestarian lingkungannya, maka banyak sekali manfaat yang dapat kita rasakan. Namun, kenyataannya banyak ditemukan sungai yang rusak dan kotor bahkan beralih fungsi menjadi tempat pembuangan sampah oleh penduduk sekitar. Hal ini diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan, kesehatan, serta kelestarian lingkungan sekitar.

Pencemaran sungai ini disebabkan oleh banyak hal. Dari segi bentuk, terdapat dua jenis muatan yang menyebabkan pencemaran air yaitu, benda padat yang berupa sampah-sampah padat berupa kertas, plastik, dan material lainnya. Kedua yaitu berupa cairan yang langsung menyatu dengan aliran air yang dicemari. Sedangkan dari tempat asalnya, terdapat beberapa limbah penyebab pencemaran air yaitu, berupa limbah rumah tangga, limbah industri, limbah pertanian.

Konsep revitalisasi sungai dibangun untuk memaksimalkan manfaat sungai seperti sediakala yaitu untuk irigasi pertambakan. Secara kasat mata, sungai-sungai telah terpenuhi sampah dan limbah. Hal ini diimbangi karena

kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat sungai dalam memperhatikan ekosistem yang ada.

Gambar 5.2
Kondisi Sungai Kecil



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Perilaku masyarakat yang tiap hari membuang sampah sembarangan di sungai dan membuang limbah rumah tangga ke sungai menjadikan keadaan sungai semakin memburuk. Sungai semakin terlihat sangat kotor dan airnya sangat keruh. Hal ini menimbulkan adanya pencemaran sungai yang teraliri ke pemukiman masyarakat dan tambak milik masyarakat yang

mana dapat mengakibatkan kurang maksimalnya panen dari para petani tambak.

Kurangnya kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat akan pelestarian ekosistem sungai di sekitar lingkungan mereka menjadikan ekosistem sungai tersebut terdegradasi. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk sadar lingkungan yang akan berdampak pada masyarakat sekitar dan para petani tambak di Desa Gumeno.

Kesadaran masyarakat akan revitalisasi sungai belum muncul dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka akan pentingnya manfaat sungai untuk kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Kepekaan masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem sungai belum terimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jadi, adanya kondisi masyarakat yang belum mampu melakukan upaya revitalisasi sungai memunculkan masalah utama, penyebab utama, dan faktor yang mempengaruhi.

Jika masyarakat belum mampu melakukan upaya revitalisasi sungai maka akan berdampak negatif bagi kehidupan mereka dan organisme lainnya. Dampak negatif atau akibat buruk yang bisa terjadi seperti halnya munculnya penyakit, pencemaran lingkungan, degradasi ekosistem sungai, bencana alam, dan memberikan dampak buruk pada para petani dalam hasil panen ikan.

B. Masyarakat Belum Terbentuk Kelompok Perawat Sungai

Selain itu, problem yang ditemukan di dalam masyarakat yaitu belum adanya suatu komunitas atau kelompok guna mendukung upaya pelestarian lingkungan. Komunitas atau

kelompok ini bertujuan sebagai penggerak dan pelopor akan pentingnya untuk perawatan sungai.

Dalam kegiatan FGD dilakukan dengan masyarakat pada waktu pagi hari diwarung kopi yang mana para petani tambak berkumpul sebelum melakukan aktivitasnya ke tambak. Kegiatan FGD dengan menggunakan buku dan pensil. Hasil FGD bersama para petani tambak ini menghasilkan masalah atau isu yang terfokus pada pengaruh sungai terhadap masyarakat sekitar sungai bahkan pengaruh pada para petani tambak di Desa Gumeno.

Masalah utama yang kedua adalah belum terbentuk kelompok perawat sungai yang mendukung adanya upaya revitalisasi sungai.

Adapun penyebab utamanya adalah belum muncul inisiatif untuk pembentukan kelompok perawat sungai untuk mendukung revitalisasi sungai tersebut. Sehingga muncul faktor yang mempengaruhi yaitu belum terdapat inisiator yang membentuk kelompok perawat sungai.

Komunitas atau kelompok adalah kumpulan individu yang bersama-sama dan bergabung untuk mencapai satu tujuan yang sama. Jadi, kekuatan adanya kelompok menjadi pendukung upaya sungai sungai. Namun, kenyataannya di desa tersebut belum ada yang melopori terbentuknya komunitas.

C. Belum Ada Kebijakan Pemerintah Desa Sebagai Dukungan Adanya Revitalisasi Sungai

Problem selanjutnya yang ditemukan pada masyarakat karena belum tertulis sebuah kebijakan pemerintah desa untuk melakukan kegiatan revitalisasi sungai. Belum adanya kebijakan dari pemerintah tersebut menjadikan masyarakat

lengah dan merasa perilakunya saat ini baik-baik saja dan tidak berdampak apapun.

Penumbuhan kesadaran pada diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat sungai atau upaya revitalisasi sungai harus dilakukan secara bersama-sama. Pihak pemerintah desa juga harus mendukung upaya revitalisasi sungai tersebut untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran masyarakat.

Munculnya permasalahan diatas dikarenakan masalah utama yaitu belum ada kebijakan, aturan, dan ketetapan pemerintah desa yang mendukung upaya revitalisasi sungai di Desa Gumeno. Penyebab utamanya adalah belum adanya perumusan kebijakan revitalisasi sungai. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah belum muncul inisiatif dari pemerintah desa mengenai kebijakan revitalisasi sungai di Desa Gumeno.

Kebijakan yang tidak ada menjadikan masyarakat kurang menumbuhkan kesadaran dan masih berperilaku membuang sampah sembarangan di sungai. Jika kebijakan pemerintah desa diterapkan, maka hal itu akan mengurangi perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan.

Belum terwujudnya peraturan desa dan kebijakan desa untuk membahas tentang pembuangan sampah pada tempatnya, pelestarian sungai dan lingkungan sekitarnya menjadi salah satu faktor kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian sungai. Belum adanya sanksi pelanggaran bagi siapa saja yang melakukan pembuangan sampah di sungai sehingga mereka merasa mana melakukan kebiasaan yang buruk seperti itu.

Perlunya kebijakan Pemerintah Desa bukan hanya pada peraturan desa yang dibentuk. Melainkan, adanya sarana dan prasara yang menunjang upaya revitalisasi sungai baik berupa finansial maupun non finansial. Perlu juga adanya aksi nyata

dengan membuat TPA untuk tempat pembuangan sampah, mengadakan kerja bakti secara gotong royong, pengesahan kebijakan, pemberian sanksi bagi siapa saja yang melakukan pembuangan sampah di sungai. Pemerintah Desa diharapkan bisa bekerjasama dengan semua pihak baik kelompok perawat sungai dan lembaga perawat sungai lainnya untuk mendukung adanya perawatan sungai sebagai upaya revitalisasi sungai.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Tahap ini merupakan proses awal yang peneliti lakukan. Sebelum peneliti benar-benar mengambil keputusan untuk melakukan penelitian aksi untuk tugas akhir ini peneliti melakukan pemetaan awal terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi seputar tempat yang dijadikan sasaran tersebut. Pemetaan awal ini perlu dilakukan karena semua info akan kita dapat melalui pemetaan tersebut.

Pada tahap ini, peneliti mencari desa yang sesuai untuk dijadikan tempat penelitian partisipatif yang berbasis aksi dengan memprioritaskan beberapa macam indikator kelayakan daerah tersebut untuk dijadikan penelitian, selarasnya isu masalah yang ada di daerah tersebut dengan konsentrasi bidang studi yang dijalani oleh peneliti, aspek social budaya, dan lain sebagainya.

Desa yang dijadikan penelitian sebelumnya belum pernah dijadikan tempat sebagai pemetaan/PPL 1/PPL 2. Sehingga, saya berpikiran untuk melakukan penelitian aksi di Desa Gumeno kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Pada bulan januari peneliti berkunjung ke Balai Desa Gumeno untuk meminta izin akan melakukan penelitian di desa tersebut. Selama 7 hari peneliti melakukan pemetaan awal dan mencari data mengenai desa ini. Peneliti mengelilingi desa Bersama 2 perangkat desa untuk mengetahui batas-batas Desa Gumeno dan mengamati keadaan desa tersebut.

Saat peneliti melakukan pengamatan dengan mengelilingi desa tersebut, peneliti terfokus pada satu hal yaitu keadaan sungai di Desa Gumeno. Setelah peneliti melakukan observasi dan pemetaan awal daerah desa tersebut sekaligus wawancara semi struktural dengan beberapa orang desa tersebut maka munculah isu lingkungan mengenai sampah yang dibuang sembarang ke sungai dan keadaan sungai yang kian memburuk.

Kala itu, saat sedang berbincang-bincang di warung kopi tempat para petani tambak berkumpul, Pak H. Dzakirin salah satu perwakilan dari petani Tambak tersebut mengatakan;

*“keadaan sungai airnya sangat keruh sekali. Sampah-sampah rumah tangga banyak bertumpukan di sungai sehingga menghambat pengairan sungai dan kalau dibiarkan terus begini bisa menjadikan sungai kotor dan mengakibatkan kerugian pada petani”.*⁴¹

Pak H. Dzakirin adalah salah satu dari petani Tambak di Desa Gumeno yang sudah lama sekali menggeluti dibidang pertambakan. Pak H. Dzakirin juga mempunyai peran aktif pada GP. Ansor desa dan juga mengetahui masalah irigasi tambak sehingga ia tahu persis keadaan lingkungannya dari dulu hingga saat ini.

Dari hasil wawancara semi structural itu, peneliti merasa memiliki kekuatan dan dukungan untuk mengambil isu keadaan sungai yang mempengaruhi lingkungan dan perekonomian petani tambak mengenai keadaan sungai yang semakin memburuk dan menjadi keresahan bagi masyarakat.

⁴¹ Informasi didapatkan dari hasil wawancara kepada Pak H. Dzakirin di Desa Gumeno pada Sabtu, 4 Januari 2020

B. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Setelah melakukan tahap pemetaan awal, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membangun hubungan sosial kemanusiaan. Tahapan ini adalah salah satu tahapan yang digunakan untuk melakukan riset aksi berbasis PAR.

Peneliti harus melakukan proses inkulturasi untuk membangun hubungan sosial kemanusiaan antar masyarakat. Inkulturasi adalah proses pembudayaan. Peneliti dituntut untuk meleburkan dirinya dengan kebudayaan masyarakat di desa tersebut dengan tujuan agar peneliti lebih mudah untuk menyatukan ide antar peneliti dengan masyarakat. Membangun hubungan kemanusiaan ini bukan hanya kepada orang-orang tertentu, melainkan semua elemen masyarakat yang ada di desa.

Proses membangun hubungan dengan masyarakat desa yang dilakukan oleh peneliti salah satunya mengikuti kegiatan pembacaan diba' yang dilaksanakan pada malam hari di hari sabtu dan minggu setelah Isya' di masjid dan Musholla. Kegiatan Diba'an ini dilakukan oleh Bapak-bapak dan juga para pemuda Desa. Dengan mengikuti kegiatan ini, peneliti akan mudah berinteraksi dengan warga dan mengetahui informasi-informasi yang ada di desa dari mereka.

Gambar 6.1
Pembacaan Diba' di masjid⁴²



Sumber:Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah kegiatan Pembacaan Diba' itu berakhir, para jama'ah diba'an tadi berbincang-bincang di serambi masjid. Peneliti ikut bergabung dalam perbincangan tersebut. Peneliti menjelaskan langsung maksud dan tujuannya tersebut. Peneliti mengungkapkan bahwa tujuan peneliti adalah melaksanakan penelitian berbasis partisipasi masyarakat sebagai tugas akhir bagi peneliti. Respon yang diterima oleh beberapa Bapak-Bapak sangat antusias dan apresiatif. Pak Vicky selaku ketua GP. Ansor mengungkapkan;

“Larangan pembuangan sampah di sungai belum ada mas, jadi ada beberapa warga yang kebiasaannya membuang sampah rumah tangga ke sungai, jadinya sungai kotor dan

⁴² Kegiatan Diba'an bersama Teman-teman Pemuda Ansor Hari Sabtu malam Minggu

*mereka tidak tahu bahwa pembuangan sampah di sungai akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar”.*⁴³

Pada tanggal 28 Februari 2020 peneliti bertemu dengan Eduk Rosnadi merupakan salah satu penggiat karang taruna di Desa Gumeno. Dia adalah ketua karang taruna di desa tersebut. Mengatakan;

*“Memang keadaan sungai sekarang sudah berbeda, dipenuhi sampah rumah tangga. Kebiasaan sebagian masyarakat seperti itu yang membuat sungai tidak sebersih dulu dan tidak selancar kala itu”.*⁴⁴

Hasil dari perbincangan yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu bentuk membangun hubungan dengan masyarakat desa. Dari situ, peneliti mengetahui bagaimana pemikiran masyarakat desa dan perubahan apa yang diinginkan oleh mereka. Jadi, kesimpulan yang dapat diambil adalah isu mengenai perilaku masyarakat yang semakin membuat buruk keadaan sungai dan kurangnya kesadaran mereka untuk menjaga dan merawat sungai. Sehingga, perlu adanya pemulihan fungsi sungai dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan menjaga dan merawat lingkungan sekitar mereka.

Setelah itu, pada Tanggal 6 juli 2020 peneliti selesai mengerjakan proposal dan mengajukan kepada dosen pembimbing untuk diteliti dan dikoreksi. Setelah proposal tersebut direvisi oleh peneliti, akhirnya dosen pembimbing

⁴³ Informasi didapatkan dari hasil wawancara kepada Pak Vicky di Desa Gumeno

⁴⁴ Informasi didapatkan dari hasil wawancara kepada Mas Eduk Rosnadi di Desa Gumeno

memberikan persetujuan serta pengesahan untuk melakukan seminar proposal.

Setelah seminar proposal sudah dilaksanakan, peneliti kembali untuk melanjutkan kegiatan riset tersebut dan mulai merancang program yang akan dilaksanakan bersama masyarakat desa tersebut.

C. Penentuan Kegiatan Riset Untuk Perubahan Sosial

Seiring berjalannya proses membangun hubungan kemanusiaan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti harus mempunyai rancangan dan agenda riset yang akan dilakukan bersama masyarakat untuk mewujudkan perubahan social yang diinginkan. Tentunya, peneliti harus mempunyai jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun, realita di lapangan kadang tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh peneliti. Penelitian aksi ini akan berjalan sesuai alurnya dan mengalir secara dinamis. Setidaknya, dengan jadwal kegiatan yang telah dirancang oleh peneliti menjadi rujukan bagi peneliti untuk memulai aksi perubahan sosial untuk masyarakat.

Oleh karena itu, akan peneliti paparkan jadwal kegiatan aksi perubahan social dengan mengkombinasikan hasil dari rancangan kegiatan yang disusun bersama masyarakat secara partisipatif.

D. Pemetaan Partisipatif

Langkah selanjutnya adalah pemetaan partisipatif. Dalam langkah ini, mulai mencari data awal hingga akhir diharapkan peneliti harus menyertakan masyarakat karena mereka yang lebih tau apa yang ada di sekitar mereka. Barangkali, masyarakat pun akan lebih tau informasi yang kita cari bersama mereka.

Pemetaan partisipatif ini merupakan penerapan prinsip metodologi PAR dan tehnik PRA yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian aksinya. Penelitian aksi ini berfokus pada pengorganisasian masyarakat Desa Gumeno untuk melakukan restorasi sungai di desa mereka.

Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti dengan pemetaan partisipatif ini adalah pemetaan spasial (tata ruang) Desa Gumeno, pemetaan social (demografi, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, social, budaya, dan agama), dan pemetaan mengenai fokus isu yang diambil oleh peneliti.

1. Pemetaan spasial

Pemetaan spasial ini adalah pemetaan secara partisipatif bersama masyarakat untuk menentukan batas desa, pemukiman, pertambakan, dan tata ruang desa yang berhubungan dengan desa itu sendiri. Peneliti melakukan pemetaan spasial bersama Bapak Kepala Desa, beberapa perangkat desa, dan beberapa orang pemuda desa tersebut. Sebelumnya, perangkat desa sudah melakukan pemetaan spasial dengan aplikasi google maps yang ada. Pihak perangkat desa juga sudah memiliki peta desa. Namun, disini peneliti ingin memetakan daerah desa menggunakan aplikasi kuantum GIS yang peneliti pelajari selama ini agar peneliti mengetahui tata ruang desa yang akan ditelitinya. Dengan mengajak masyarakat untuk memberikan informasi

mengenai tata ruang desa tersebut menjadikan ingatan mereka akan keadaan desa mereka sendiri.

Peneliti membuat peta desa dengan mengambil raster dari citra satelit yang dapat diunduh melalui aplikasi google maps dan informasi dari masyarakat yang pernah melakukan *tracking* (penelusuran wilayah) desa tersebut.

Untuk melakukan pemetaan spasial tersebut, peneliti menunjukkan raster yang sudah dicetak dengan ukuran besar dan kemudian diperlihatkan kepada masyarakat untuk memberi informasi mengenai batas desa tersebut. Dari hasil pemetaan spasial yang dilakukan peneliti bersama masyarakat menghasilkan peta batas desa, peta administratif desa dengan desa lain, peta jalan, peta sungai, dan peta tata guna lahan.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial yang dilakukan oleh peneliti meliputi pemetaan kondisi demografi desa antara lain; kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, kelembagaan, sosial, budaya, dan agama.

Adapun pemetaan kondisi demografi desa dapat dilihat pada buku profil desa yang disimpan dan diupdate oleh perangkat desa. Peneliti melakukan pemetaan sosial dari data profil desa tersebut dan dibantu oleh beberapa perangkat desa. Sehingga, dari data tersebut peneliti dapat memetakan keadaan sosial masyarakat Desa Gumeno.

E. Membangun Kelompok Riset

Dalam penelitian aksi ini, perlu adanya membangun kelompok riset untuk membantu proses kegiatan peneliti. Kelompok riset yang dibentuk merupakan dari semua elemen masyarakat yang menjadi *stakeholder* dari kegiatan tersebut.

Dengan adanya proses membangun kelompok riset aksi adalah salah satu upaya yang dilakukan peneliti secara partisipatif. Analisa keterkaitan *steakholder* dilakukan dari mulai tahap pemetaan awal hingga monitoring dan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan.

Pembentukan kelompok riset dilakukan dengan cara FGD kecil bersama teman GP. Ansor dengan pembahasan siapa saja yang akan diikut sertakan dan apa peran yang diberikan kepada setiap pihak. Dengan memanfaatkan momen rutinan setiap malam minggu ini maka peneliti sedikit demi sedikit mengorganisir masyarakat untuk membantu proses kegiatan aksi ini.

Adapun hasil dari FGD tersebut, *stakeholder* yang terlibat diantaranya; Pemerintah Desa Gumeno, Karang Taruna Desa Gumeno, Gerakan Pemuda Ansor, seperti terlampir pada table dibawahini

Tabel 6.2
Analisa *Stakeholder*

No	Organisasi /Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya Yang Dimiliki	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1	Pemerintah Desa Gumeno	Regulator	Merancang Perdes (Peraturan Desa) yang berkaitan dengan kegiatan restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi DAS	Otoritas/Kekuasaan	• Merancang dan menyusun draft kebijakan Perdes mengenai revitalisasi sungai • Pemerintah desa terlibat dan melakukan koordinasi
2	Karang Taruna Desa Gumeno	Aktor	Terlibat dan berpartisipasi dalam perubahan social	Tenaga dan massa	• Melaksanakan setiap program yang ada • Mengajak mereka dalam setiap kegiatan

					yang dilakukan di lapangan
3	Gerakan Pemuda Ansor	Aktor	Terlibat dan berpartisipasi dalam perubahan social	Tenaga dan massa	• Melaksanakan setiap program yang ada • Mengajak mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan
4	Dinas Lingkungan Hidup (DLH)	Aktor	Memfasilitasi alat dan perlengkapan pengelolaan limbah sampah	Adanya fasilitas	Memberikan fasilitas

Sumber: Disusun oleh peneliti melalui LFA (Logical Framework Approach)

F. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Setelah peneliti melakukan tahap pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, penentuan kegiatan riset, pemetaan partisipatif, membangun kelompok riset, dan tahap ini peneliti merumuskan masalah kemanusiaan

Perumusan masalah yang ada di kehidupan masyarakat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Langkah perumusan masalah juga diperlukan partisipasi masyarakat.

Dengan adanya partisipasi masyarakat desa Gumeno, sangat membantu untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi hal terpenting untuk dicarikan solusi secara bersama. Maka dengan itu, salah satu proses perumusan masalah yaitu dengan mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)*. FGD ini bertujuan untuk merumuskan masalah yang ada di masyarakat bersama mereka. FGD ini dilakukan bersama Pak Vicky, Mas Eduk, Gus Akeb, Pak Rudi, Pak Diki, Pak Azwar, Mas Anas, Mas Bakhul pada hari Minggu, 2 Agustus 2020 di rumah Pak Vicky sekaligus merancang strategi pemecahan masalah yang ditemukan. FGD ini merupakan kelanjutan dari FGD yang membahas tentang perancangan pohon masalah dan pohon harapan.

Gambar 6.4
Focus Group Discussion



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

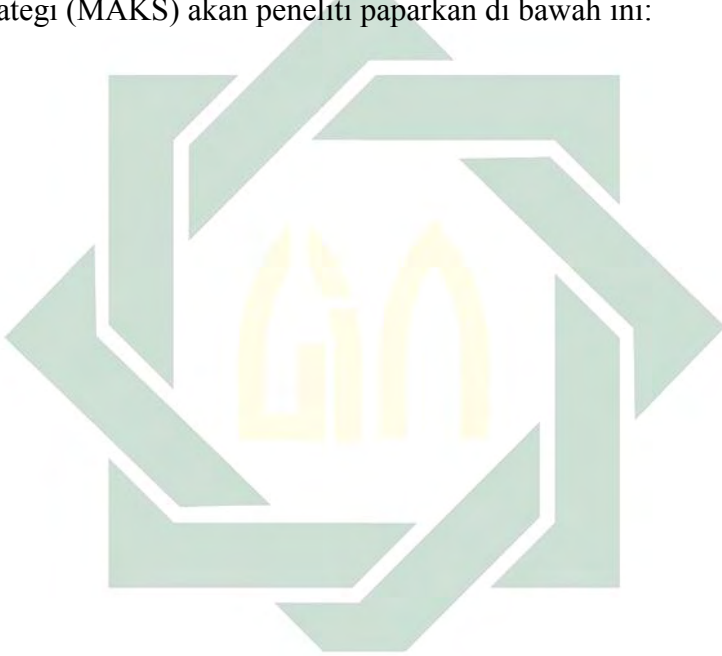
Adapun FGD sudah dilakukan pada setiap tahapan sebelumnya. Hasil FGD tersebut menghasilkan rumusan masalah pada perilaku masyarakat terhadap lingkungan mereka yang sudah dijelaskan dan dipaparkan oleh peneliti pada pohon masalah di atas. Perumusan masalah tersebut dihasilkan secara partisipatif dengan melibatkan *stakeholder* yang sudah peneliti susun pada sub bab membangun kelompok riset.

G. Merancang Strategi Pemecahan Masalah

Setelah terumuskannya masalah yang ada di Desa Gumeno, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi pemecahan masalah yang ada.

Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses penyusunan strategi dalam pemecahan masalah. Karena dengan terlibatnya mereka dalam proses ini adalah proses partisipasi mereka sehingga masyarakat akan mengerti apa yang harus mereka lakukan untuk menuju perubahan yang diharapkan.

Adapun perancangan strategi program yang dirancang oleh peneliti, masyarakat, dan pihak terkait dapat digambarkan melalui analisa kelayakan program. Analisa kelayakan program ini dapat memudahkan masyarakat untuk memahami kegiatan aksi yang akan dilakukan. Gambaran matriks analisa kelayakan strategi (MAKS) akan peneliti paparkan di bawah ini:



Tabel 6.3
Matriks Analisa Kelayakan Strategi (MAKS)

Alternatif Strategi Program	Disukai/ Ada hasrat	Waktu Yang Tersedia	Sumber Daya Yang Tersedia (Staf ahli, perlengkapan, Dana)	Kemungkinan Pencapaian Tujuan	Kelayakan Secara Politis (Situasi Lokal, Nasional, Internasional)	Keberlangsungan (Sustainability)	Pengaruh pada kelompok Akar Rumput (Secara Ekonomi, Sosial Budaya)
Gerakan revitalisasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai	Menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk	8 Minggu	Pemuda Karang Taruna Desa Gumeno dan GP. Ansor Media (video,	Tujuan akan dapat dicapai apabila telah dilakukannygerakan revitalisasi sungai sebagai upaya	Program yang dilaksanakan dirasa sesuai dengan kebijakan Pemerintah	Masyarakat mampu mengembangkan gerakan revitalisasi dengan aksi	Masyarakat Desa Gumeno menjadi masyarakat sadar lingkungan

	melakukan revitalisasi sungai		phamflet, poster, banner) Dana Desa (Rp. 200.000)	revitalisasi sungai seperti penempelan banner untuk pelarangan membuang sampah di sungai dan menepelan phamflet untuk menjaga lingkungan serta tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga sungai dengan tidak	yang terdapat pada	lainnya demi menjaga dan merawat sungai	
--	-------------------------------	--	---	--	---------------------------	--	--

				membuang sampah di sungai			
Pembentukan kelompok perawat dan penjaga sungai	Menjadi penggerak kegiatan agar masyarakat peduli terhadap lingkungan sungai	8 Minggu	Para anggota GP. Ansor, pemuda Karang Taruna Dukungan dan fasilitas pemerintah Desa Rp. 1.000.0000	Terbentuknya kelompok perawat dan penjaga sungai	Adanya persamaan tujuan secara umum dan menjadi penggerak untuk masyarakat lain agar sadar terhadap lingkungan sekitar	kelompok memiliki program-program yang mendukung adanya revitalisasi sungai serta dapat mengajak masyarakat lain untuk ikut serta	Menciptakan gerakan perawatan dan penjaga sungai

						dalam kegiatan tersebut	
Kebijakan Pemerintah Desa yang mendukung adanya revitalisasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai	Melegalkan kegiatan pengorganisasian masyarakat Kelompok perawat dan penjaga sungai menjadi rujukan masyarakat	8 Minggu	Peraturan Pemerintah Desa yang telah dibentuk Aktor pelaksana kegiatan kebijakan pemerintah Desa Rp. 200.000	Tujuan kebijakan tercapai apabila Pemerintah Desa telah menyusun draft kebijakan tersebut dan mengesahkannya	Adanya kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah Desa merupakan dasar legal yang menjadi pedoman agar masyarakat ikut serta	Kebijakan yang telah dibentuk dan disahkan data diimplementasikan oleh masyarakat dan masyarakat mempunyai perilaku perubahan	Adanya legalitas bagi kelompok perawat sungai untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan revitalisasi sungai Terbuktinya etos kerja pemerintah

	at untuk sadar lingkungan						Desa dalam mendukung pemberdayaan masyarakatnya
--	---------------------------	--	--	--	--	--	---

H. Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pengorganisasian masyarakat semua peran dan tanggung jawab yang diperankan oleh masyarakat yang terlibat dalam proses pengorganisasian harus dirumuskan se jelas mungkin. Proses mengorganisir adalah mengajak masyarakat untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang diimpikan bersama.

Satu kunci keberhasilan proses pengorganisasian adalah memfasilitasi masyarakat sampai akhirnya mereka dapat memiliki suatu pandangan dan pemahaman bersama mengenai keadaan dan masalah yang mereka hadapi.

Peneliti mengorganisir masyarakat agar mereka mampu menemu kenali masalah apa yang ada di sekitar mereka. Setelah mereka mengetahui dengan sendirinya mengenai masalah yang mereka hadapi, maka peneliti mengorganisir mereka agar mereka mencari solusi dari masalah tersebut.

Pengorganisir masyarakat dilakukan agar mereka mampu menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan mereka, mempunyai kelompok yang sadar akan lingkungan, serta adanya kebijakan pemerintah Desa yang mendukung kegiatan tersebut.

Pengorganisasian yang dilakukan peneliti dalam penelitian aksi ini adalah dengan cara menentukan pihak terkait, menetapkan peranan dari setiap pihak, mengimplementasikan peranan setiap pihak, dan mengevaluasi dari setiap kegiatan.

Adapun tahapan yang ada dalam Bab 6 ini merupakan dinamika proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Desa Gumeno. Semua tahapan itu adalah upaya peneliti untuk mengorganisir masyarakat hingga kelompok yang sudah terbentuk. Proses pengorganisasian tersebut bukan hanya sampai pada terlaksananya kegiatan yang

direncanakan. Namun, adanya perubahan sosial yang ada pada masyarakat dan menjadi hal yang *sustainability*.

Proses pengorganisasian selanjutnya sedikit terhambat karena adanya musibah wabah pandemi covid-19 yang sedang mengguncangkan beberapa negara di dunia terutama di negara Indonesia.

I. Refleksi

Refleksi dilakukan agar peneliti dan masyarakat mengetahui seberapa persen program yang dirancang sudah berjalan dan mencapai keberhasilan. Dengan ini, masyarakat dapat mengetahui manfaat dan hambatan selama melakukan aksi. Kegiatan refleksi ini diperlukan untuk menjadi evaluasi bagi peneliti maupun masyarakat untuk melakukan upaya-upaya peningkatan program kerja selanjutnya.

Tahapan ini juga perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian aksi ini. Peneliti mengajak masyarakat untuk mengingat kembali kegiatan apa yang sudah dilakukan dan kegiatan apa yang belum sampai terlaksana. Proses refleksi yang peneliti lakukan bersama masyarakat tidak seperti tahapan-tahapan sebelumnya yang biasa dilakukan secara tatap muka.

BAB VII

REVITALISASI PEMANFAATAN SUNGAI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

A. Gerakan Kampanye Bahaya Pencemaran Air Sungai Sebagai Upaya Revitalisasi Sungai

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan strategi dan implementasi aksi program revitalisasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai di Desa Gumeno. Peneliti telah melakukan beberapa tahapan proses pengorganisasian mulai dari pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, penentuan kegiatan riset, pemetaan partisipatif, membangun kelompok riset, merumuskan masalah bersama masyarakat, hingga perancangan program kegiatan.

Setelah semua tahapan terpenuhi, peneliti beserta masyarakat menyusun strategi program yang akan dilaksanakan seperti dalam tabel 6.3 yang menjelaskan tentang matriks analisa kelayakan strategi program. Proses merancang strategi program dilakukan dengan adanya partisipasi masyarakat. Proses merancang strategi program juga merupakan aksi perubahan yang diinginkan oleh peneliti dan masyarakat sehingga keterlibatan masyarakat diperlukan dalam hal ini. Strategi program yang dirancang peneliti bersama masyarakat adalah mengadakan gerakan revitalisasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai. revitalisasi sungai dilakukan untuk mengembalikan fungsi sungai seperti sedia kala, bukan untuk tempat pembuangan sampah.

Gerakan revitalisasi sungai tersebut dilakukan dengan mengkampanyekan pelestarian lingkungan sungai dengan tidak

membuang sampah, limbah rumah tangga baik padat maupun cair, atau kegiatan lainnya yang dapat mencemari sungai. Salah satu gerakan yang akan dilakukan yaitu dengan memasang banner pelarangan mengotori, membuang sampah sembarangan di sungai agar tidak ada sampah yang menumpuk di bantaran sungai ke dalam sungai. Pemasangan banner tersebut diupayakan untuk diletakkan di titik sungai-sungai kecil yang berada di sekitar pemukiman masyarakat. Setelah mendiskusikan mengenai gerakan kampanye tersebut, akhirnya peneliti menyanggupi untuk mendesain *banner* yang akan dipasang di sekitar sungai.

Gambar 7.1
Desain *Banner* Upaya Revitalisasi Sungai



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Kemudian, setelah terancangnya strategi program menuju aksi perubahan, peneliti bersama masyarakat akan menuju pada tahap mengimplementasikan rancangan kegiatan yang telah dibentuk dan didiskusikan.

Aksi program pertama adalah melakukan gerakan kampanye revitalisasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai. Gerakan kampanye itu adalah dengan cara memasang banner di sekitar pinggiran sungai sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat untuk turut serta menjaga lingkungan sungai yang ada.

Peneliti mengorganisir masyarakat untuk melakukan gerakan yang berbentuk kampanye sebagai salah satu program adanya revitalisasi sungai. Dengan adanya kampanye tersebut, masyarakat dapat melihat jelas terpasangnya banner yang bertemakan pelarangan membuang sampah di sungai agar masyarakat memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan di sungai tersebut.

Gambar 7.2

Gerakan Kampanye Pemasangan Banner Titik Satu



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.3
Gerakan Kampanye Pemasangan Banner Titik Dua



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gerakan kampanye revitalisasi sungai ini dilakukan pada hari Minggu, 8 Agustus 2020 di Desa Gumeno. Gerakan kampanye revitalisasi sungai ini dilakukan pada dua titik tempat. Aksi ini dilakukan secara kerjasama dengan GP Ansor Gumeno. Kelompok penjaga sungai menggandeng para remaja Ansor dan pemuda Karang Taruna untuk membantu mempersiapkan alat dan bahan hingga memasang banner tersebut. GP Ansor Gumeno dan Karang Taruna sangat antusias dan terbuka untuk membantu kegiatan ini. Sehingga, gerakan kampanye ini dilakukan oleh kelompok penjaga sungai dan GP Ansor Gumeno. Aksi perubahan ini dilakukan secara partisipasi masyarakat dari semua kalangan guna menjadi

contoh agar masyarakat lain dapat menumbuhkan kesadaran untuk bergabung dalam kegiatan upaya revitalisasi sungai.

B. Pembentukan Kelompok Perawat Sungai

Aksi program selanjutnya adalah strategi pembentukan kelompok yang menjadi wadah untuk mengorganisir masyarakat secara utuh. Pembentukan kelompok juga bertujuan untuk menjadi penggerak untuk melakukan revitalisasi sungai. Aksi program ini dilakukan berawal dari pembentukan kelompok. Setelah kelompok terbentuk, dilanjutkan dengan perencanaan program dan implementasi program kerja dari kelompok tersebut. Kemudian, setelah terlaksananya program kerja dari kelompok tersebut, selanjutnya mengadakan monitoring dan evaluasi dari kelompok tersebut.

1. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok bertujuan sebagai wadah untuk mengorganisir masyarakat dan menjadi penggerak untuk kegiatan masyarakat. Pembentukan kelompok ini dibentuk dari anggota GP. Ansor dan anggota Karang Taruna yang dirasa aktif dalam kegiatan apapun sehingga kelompok tersebut terdiri dari orang-orang yang aktif dan nantinya dapat mengajak masyarakat yang lain untuk ikut serta dalam kegiatan yang mereka lakukan. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara FGD bersama masyarakat untuk menentukan struktur kepengurusan untuk kelompok tersebut yang mengkoordinir anggota-anggotanya.

Gambar 7.4
FGD Pembentukan Kelompok



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

FGD pembentukan kelompok dihadiri oleh Bapak Sukairi, Bapak Khoirul, Mas Vicky dan anggota GP. Ansor. FGD pembentukan kelompok ini dilakukan di rumah Bapak Sukairi pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020 pada pukul 19.30-20.30 WIB. FGD kali ini membahas tentang pembentukan kelompok yang mana pengurus dan anggota kelompok itu dari anggota GP. Ansor.

Malam itu, peneliti membuka perbincangan yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Sebelumnya, peneliti sudah berbincang dengan Bapak Sukairi membahas tentang pembentukan kelompok. Setelah itu, peneliti diberi saran untuk mengajak anggota yang lain untuk membahas secara bersama-

sama. Akhirnya, peneliti menentukan waktu agar bisa melakukan diskusi bersama mereka. Tujuan peneliti yang disampaikan adalah untuk membentuk kepengurusan kelompok. Waktu setengah jam berlalu, setelah berbincang-bincang bersama, akhirnya diputuskan untuk pemilihan ketua dilakukan secara votting dan akhirnya terpilihlah Bapak Sukairi sebagai ketua kelompok.

Hasil FGD pembentukan kelompok terbentuk kepengurusan kelompok, yaitu:

- 1) Ketua : Bapak Sukairi
- 2) Sekretaris : Mas Eduk Rosnadi
- 3) Bendahara : Mas Vicky
- 4) Anggota : Anggota GP. Ansor dan Karang Taruna

Setelah terbentuk kepengurusan kelompok, peneliti mengajak mereka untuk memberi nama kelompok yang sesuai dengan tujuan dibentuknya kelompok tersebut. akhirnya, setelah itu muncullah kelompok penjaga sungai.

2. Perancangan Program Kerja Kelompok Penjaga Sungai

Perancangan program kerja Kelompok Penjaga Sungai dilakukan setelah melakukan pembahasan terbentuknya Kelompok tersebut. Bapak Akeb mengusulkan agar membuat suatu kegiatan awal yang mengajak Anggota untuk melakukan kerja bakti.

“Mungkin bisa melakukan kegiatan kecil-kecilan terlebih dahulu dengan mengajak teman-teman yang lain. Bisa kita coba dengan melakukan kegiatan kerja bakti yang dilakukan di pagi hari di satu titik RT saja”

Setelah mengusulkan kegiatan seperti itu, Bapak Sukairi dan Mas Vicky setuju dengan usulan yang diberikan. Hasil dari FGD yang dilakukan akan diberitahukan kepada Teman-teman anggota lain saat Diba'an. Akhirnya, pertemuan FGD kali ini

dicukupkan dengan pembahasan perencanaan program kerja bakti di satu titik RT yang akan dilakukan bersama Teman-teman GP Ansor dan Karang Taruna.

3. Pelaksanaan Program Kerja Kelompok Penjaga Sungai

Pada tanggal 29 Agustus 2020 tepatnya hari Sabtu malam Minggu telah dilaksanakan kegiatan rutin berupa kegiatan Diba'an. Pada kesempatan kali ini, Bapak Sukairi menjelaskan hasil FGD yang mereka lakukan bersama peneliti. Penyampaian hasil FGD meliputi pembentukan struktur kelompok, penamaan kelompok dan perencanaan program. Setelah penyampaian struktur kelompok yang telah dibentuk. Kemudian, Bapak Sukairi menyampaikan rencana kerja yang akan dilakukan yaitu kerja bakti massal bersama anggota GP. Ansor di salah satu RT. Penyampaian hasil FGD diterima baik oleh anggota GP. Ansor. Kemudian, mereka melakukan diskusi untuk waktu pelaksanaan kerja bakti dan RT mana yang akan dipilih untuk menjadi tempat sasaran program kerja yang akan dilakukan. Akhirnya, setelah beberapa menit berdiskusi, diputuskan kegiatan kerja bakti akan dilakukan pada hari Minggu, 30 Agustus 2020 di RT 11 dan 12 sekitar sungai. Kesepakatan itu disetujui oleh para anggota lain.

Kegiatan kerja bakti terlaksana Minggu, 30 Agustus 2020 pada pukul 06.00-07.00 WIB. Sebagian masyarakat membersihkan pinggir jalan dengan menyapu dan membakar sampah yang kering. Sebagian masyarakat lain juga membersihkan sungai.

Gambar 7.5
Pelaksanaan Kerja Bakti Kelompok Penjaga Sungai.



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

4. Evaluasi Kinerja Kelompok Penjaga Sungai

Setelah pelaksanaan program kegiatan dari Kelompok Penjaga Sungai yang berupa kegiatan kerja bakti terlaksana bersama masyarakat, selanjutnya Kelompok Penjaga Sungai berkumpul untuk mengadakan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi kegiatan Kelompok ini dilakukan untuk mengukur dampak atau efektivitas kegiatan yang telah terlaksana. Evaluasi dari kegiatan pertama yang berupa kerja bakti setelah diperbincangkan bersama, perlu adanya kegiatan kerja bakti selanjutnya sebagai program kerja rutin dari Kelompok Penjaga Sungai.

C. Adanya Kebijakan Pemerintah Desa Untuk Mendukung Adanya Restorasi Sungai Sebagai Upaya Revitalisasi Sungai

Aksi program selanjutnya yaitu, perlu adanya kebijakan dari pemerintah desa untuk mendukung restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai. FGD dilakukan guna menyusun strategi apa yang harus dipersiapkan untuk memunculkan kebijakan yang mendukung upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai revitalisasi sungai.

FGD ini dilakukan oleh peneliti bersama pengurus kelompok dan anggota di Musolla Almubarak. FGD dilakukan pada hari Sabtu, 12 September 2020 pada pukul 20.00 WIB-selesai.

Gambar 7.6
FGD Pengusulan Draf Kebijakan



Sumber: Hasil Peneliti

FGD kali ini peneliti bersama pengurus kelompok membahas tentang perlu adanya kebijakan legalitas kelompok

dan mendapatkan SK (Surat Keputusan) secara resmi dari pihak pemerintah desa.

Masyarakat juga mengusulkan perlu adanya sarana dan prasana yang memadai dari pihak pemerintah Desa untuk mendukung adanya restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai. Selain itu, perlu adanya kebijakan tegas yang mengandung sanksi bagi siapa saja yang melanggar mengenai pelarangan mengotori area sungai.

Masyarakat juga mengusulkan bahwa Desa Gumeno mempunyai peluang untuk menjadi Desa Wisata. Desa Wisata dibentuk jika sungai-sungai kecil yang ada bisa terlihat indah dan bersih sehingga dapat dibuat kolam ikan. Akhirnya, potensi adanya revitalisasi sungai menjadi peluang untuk membuat kolam ikan dan menjadikan desa tersebut menjadi Desa Wisata.

Tabel 7.1
Poin-poin Usulan Draf Kebijakan

No	Aspek	Usulan Masyarakat
1.	Legalitas	Pemerintah Desa Gumeno perlu melegalkan pokdarling yang telah terbentuk dengan memberikan SK (Surat Keterangan) secara resmi
2.	Infrastruktur	Pemerintah Desa memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung adanya revitalisasi sungai
	Kebijakan Pemerintah Desa	Pemerintah Desa perlu membuat kebijakan mengenai dukungan upaya

3.		revitalisasi sungai dengan memberikan sanksi bagi siapa saja yang mengotori atau merusak sungai
4.	Proyeksi Jangka Panjang	Adanya rancangan pembangunan Desa jangka panjang dengan menjadikan desa sebagai Desa Wisata dengan memanfaatkan sungai yang ada dengan membuat kolam ikan

Sumber: Hasil Diskusi Usulan Masyarakat

Setelah peneliti dan pengurus kelompok membuat kesepakatan mengenai draf kebijakan apa saja yang akan diusulkan kepada pemerintah desa, Bapak Sukairi, ketua kelompok memberitahukan kepada anggotanya mengenai hasil kesepakatan yang telah didiskusikan. Karena melihat situasi dan kondisi di masa pandemic yang seperti ini, draf usulan kebijakan ini masih berada di tangan pengurus pokdarling dan belum tersampaikan kepada BPD atau anggota Pemerintah Desa yang lain.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Setelah peneliti melewati beberapa tahapan pengorganisasian untuk menuju perubahan sosial pada kehidupan masyarakat, tentunya peneliti bersama masyarakat telah melakukan beberapa program kegiatan yang telah direncanakan sampai mengimplementasikan program kegiatan tersebut. Setiap program kegiatan yang telah terlaksana, perlu dievaluasi. Evaluasi adalah suatu proses penilaian mengenai program kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengukur dampak dan efektivitas program kegiatan tersebut. Adanya evaluasi ditujukan untuk menilai bahwa apakah program yang telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan atau sebaliknya.

Teknik evaluasi yang digunakan peneliti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari setiap kegiatan yang dilakukan menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*). Teknik evaluasi ini menekankan pada titik dampak dan efektivitas program yang dilaksanakan apakah berdampak signifikan bagi perubahan sosial masyarakat atau tetap sama seperti sebelum dilaksanakannya program kegiatan tersebut.

Program kegiatan partisipasi yang telah terlaksana diantaranya; gerakan kampanye upaya revitalisasi sungai, pembentukan kelompok perawat sungai, perancangan dan pelaksanaan kegiatan kelompok perawat sungai, dan penyusunan usulan draf kebijakan oleh kelompok perawat sungai.

Adapun hasil evaluasi program kegiatan yang telah terlaksana dengan menggunakan teknik MSC akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Program Kegiatan

No	Program Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1.	Gerakan kampanye revitalisasi sungai	• Belum ada gerakan kampanye untuk melakukan revitalisasi sungai sebagai upaya menjaga lingkungan • Masyarakat belum mempunyai kesadaran dan kepedulian akan pentingnya melakukan revitalisasi sungai • Ada beberapa masyarakat	• Adanya gerakan kampanye untuk melakukan revitalisasi sungai sebagai upaya menjaga lingkungan • Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan revitalisasi sungai • Berkurangnya perilaku masyarakat yang terbiasa membuang

		yang membuang sampah sembarangan di sekitar sungai	sampah di sekitar sungai
2.	Pembentukan kelompok perawat sungai	• Masyarakat belum terorganisir • Belum adanya wadah untuk menjadi pelopor atau penggerak untuk mengupayakan revitalisasi sungai	• Masyarakat sudah terorganisir • Kelompok penjaga sungai wadah untuk mencapai tujuan masyarakat melakukan revitalisasi sungai dan menjadi penggerak untuk mengorganisir masyarakat lainnya
3.	Pelaksanaan Program Kegiatan 'Kerja Bakti Mingguan' oleh kelompok	• Belum pernah ada kegiatan kerja bakti massal	• Adanya kegiatan kerja bakti massal sebagai upaya revitalisasi sungai • Perlu diadakan

	perawat sungai		kegiatan rutinan kerja bakti
4	Penyusunan Draf Kebijakan	• Belum adanya kebijakan yang mendukung kegiatan revitalisasi sungai • Belum adanya usulan mengenai penyusunan draf kebijakan	• Adanya usulan draf kebijakan upaya revitalisasi sungai dari kelompok penjaga sungai • Usulan draf kebijakan perlu diberitahukan kepada Pemerintah Desa setempat untuk ditindak lanjuti

Dari hasil tabel evaluasi diatas, menunjukkan bahwa setelah diadakannya program kegiatan restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai memberikan dampak perubahan yang signifikan pada masyarakat. Perubahan signifikan itu berupa penumbuhan kesadaran masyarakat untuk peduli pada lingkungan sungai di sekitar mereka.

B. Refleksi Keberlanjutan

Peneliti berpegang pada paribahasa Jawa yang mengatakan “*Aja rumangsa bisa, nanging bisa rumangsa*”. Artinya, peneliti

sebagai orang yang baru belajar dan belum mengetahui seluk beluk apa saja permasalahan yang ada di Desa Gumeno terkait dengan lingkungan sekitar terutama yakni sungai maka jangan merasa menjadi orang yang paling mengetahui dan paling benar. Sejatinya, seorang fasilitator harus mampu menjadi pendengar setia tanpa harus menggurui. Karena, masyarakatlah yang lebih tahu dan paham mengenai keadaan yang mereka alami.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam penelitian riset aksi ini. Mereka yang akan memberitahu apa saja yang menjadi problem kegundahan yang mereka rasakan. Bukan peneliti yang menentukan masalah apa yang ada dan bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut. Peneliti harus mampu mengambil hati masyarakat dan meleburkan dirinya pada kebudayaan yang mereka miliki. Peneliti harus mampu memahami bahasa mereka, karakteristik mereka, pola pikir mereka, dan budaya yang mereka lakukan sehari-hari. Maka dari itu, perlunya proses inkulturasi bersama masyarakat desa.

Dalam proses riset aksi ini, peneliti juga tidak bisa langsung menentukan masalah apa yang ada di masyarakat dan memberikan penyelesaian mengenai masalah tersebut. namun, peneliti harus runtut dan tertib mengikuti tahapan yang dilakukan dalam proses riset aksi ini. Peneliti melakukan dengan urutan tahapan, yaitu; pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, penentuan kegiatan riset, pemetaan partisipatif, membangun kelompok riset, merumuskan masalah bersama masyarakat, merancang pemecahan masalah, dan evaluasi yang semuanya merupakan proses pengorganisasian masyarakat.

Tahapan-tahapan yang dilakukan secara kondisional dan bersifat dinamis mengikuti alur masyarakat. Bukan peneliti

yang menentukan arah perubahan sosial masyarakat. Tetapi, mereka sendiri yang harus menahkodai perubahan sosial yang diinginkan. Setelah dipaparkan hasil evaluasi program yang telak terlaksana, perlu adanya refleksi agar program yang dilakukan bisa *sustainability*.

Program kegiatan gerakan kampanye restorasi sungai dilakukan dengan pemasangan banner pelarangan membuang sampah di sungai untuk menjadikan sungai optimal. Sungai yang dulunya digunakan untuk pendukung kehidupan masyarakat, kini manfaat tersebut tidak bisa dirasakan lagi bahkan digunakan sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah.

Dengan menggunakan revitalisasi sungai dapat melihat kemanfaatan sungai serta mengajak masyarakat ikut memperoleh pengetahuan mengenai sungai yang ada di sekitar mereka. revitalisasi sungai yang mengedepankan aspek lingkungan bertujuan untuk mengajak masyarakat melihat kemanfaatan sungai yang dapat diberikan kepada masyarakat dan memberikan pengetahuan mengenai pelsetarian sungai di sekitar mereka. Maka dari itu, gerakan kampanye revitalisasi sungai dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sungai. Gerakan kampanye adalah salah satu gerakan pengembalian fungsi sungai sebagai upaya pelestarian sungai.

Program kegiatan kampanye telah terlaksana oleh kelompok perawat sungai dengan bekerjasama dengan ormas GP Ansor dan Karang Taruna Gumeno. Setelah kegiatan tersebut, belum ada kegiatan lagi yang akan dilakukan di saat kondisi seperti ini. Perlu adanya ide kreatif dan inovatif dari kelompok perawat untuk mengkampanyekan gerakan restorasi

sungai sebagai upaya revitalisasi sungai melalui media teknologi yang ada. Kelompok perawat sungai harus bisa mengambil peluang untuk tetap aktif melakukan kegiatan revitalisasi sungai menggunakan media *offline*. Dari hasil evaluasi, perlu dilakukan kegiatan kampanye selanjutnya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan sungai.

Restorasi sungai juga dilakukan dengan menggunakan metode restorasi kelembagaan dan perairan, dengan fokus membuat peraturan yang menjaga kelestarian sungai tersebut. Restorasi sungai dengan mengedepankan kelembagaan dan perairan, masyarakat dan peneliti membentuk kelompok penjaga sungai sebagai pelopor gerakan restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai. Program kegiatan pembentukan kelompok penjaga sungai adalah proses restorasi sungai dengan merujuk pada aspek kelembagaan. Program kegiatan penyusunan draf kebijakan juga merupakan proses restorasi sungai. Adanya penyusunan draf kebijakan akan membentuk peraturan yang mendukung adanya pelestarian sungai secara berkelanjutan.

Restorasi sungai kelembagaan dan perairan diimplementasikan dengan program kegiatan pembentukan kelompok penjaga sungai. Selain membentuk kelompok perawat sungai, masyarakat juga merancang kegiatan kelompok perawat sungai hingga terlaksananya kegiatan tersebut. Kegiatan yang telah dilaksanakan kelompok perawat sungai adalah melakukan kegiatan kerja bakti pada hari minggu bersama anggota kelompok penjaga sungai. Kegiatan kerja bakti dilakukan di satu RT dan sekitar sungai. Setelah dilakukan evaluasi mengenai program kerja kelompok perawat sungai yang telah terlaksana, untuk perbaikan ke depan dan

keberlanjutan program perlunya adanya kegiatan kerja bakti mingguan yang secara rutin dilaksanakan. Kelompok perawat sungai juga harus mempunyai legalitas dari Pemerintah Desa berupa SK secara resmi untuk menunjang program keberlanjutan yang dilakukan oleh kelompok penjaga sungai.

Selain itu, kelompok penjaga sungai juga mengusulkan draf kebijakan yang telah disusun bersama untuk mendukung restorasi sungai. Usulan draf kebijakan masih dikonsumsi pengurus saja dan belum tersampaikan kepada anggota. Usulan draf kebijakan perlu disampaikan kepada anggota dan disampaikan kepada Pemerintah Desa agar bisa ditindak lanjuti untuk dijadikan peraturan Desa.

Revitalisasi sungai tidak hanya dilakukan dengan melakukan restorasi sungai. Tetapi, perlu melibatkan masyarakat sekitar sungai untuk ikut serta menjaga kelestarian sungai. Sehingga, terjalin sinergi yang baik antara proses pemulihan fungsi sungai dengan pola perilaku dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sungai. Jadi, proses restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai ini tidak bisa berjalan tanpa adanya proses pengorganisasian masyarakat. Upaya revitalisasi sungai bukan kegiatan pasif yang akan dilakukan ketika dampak negative dari degradasi sungai telah muncul. Namun, upaya revitalisasi sungai adalah kegiatan aktif yang dilakukan masyarakat secara bersama-sama dengan prinsip *development* dan *sustainable*.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Penelitian aksi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengorganisasian masyarakat untuk melakukan restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai sebagai dakwah pengembangan masyarakat Islam (PMI). Dalam penelitian aksi

ini, peneliti ingin melakukan dakwah PMI melalui restorasi sungai untuk menjaga kelestarian sungai.

Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab 2 bahwa tugas manusia adalah menyembah Tuhannya, menjadi *khalifah* di bumi, membangun, mengajak kebaikan, dan memakmurkan bumi ini. Sedangkan, dakwah adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mengajak manusia menuju perubahan yang baik. Dakwah yang dilakukan untuk melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan pengembangan masyarakat Islam menurut perspektif ilmu dakwah dinamakan dakwah *Tathwir*.

Orang yang mengajak untuk menuju perubahan baik disebut da'i. Jika disamakan dengan peneliti, maka da'i mempunyai kedudukan sama dengan seorang fasilitator yang mengorgaisir masyarakat yang diajak untuk melakukan perubahan. Dalam hal ini, Syekh Ali Mahfudz pengarang kitab *Hidayatul Mursyidin* menjelaskan bahwa seorang da'i harus mempunyai sifat mengetahui apa yang terjadi pada sasaran dakwahnya. Seorang fasilitator atau da'i yang mempunyai sifat mengetahui apa yang terjadi, meliputi; seorang fasilitator harus mengetahui kondisi demografis maupun geografis masyarakat, mengetahui karakteristik masyarakat, bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat, perilaku masyarakat, pola pikir masyarakat, adat istiadat yang ada di masyarakat, mendalami ilmu psikologi, mendalami ilmu sosial, mengetahui masalah yang dialami masyarakat, serta mengetahui apa saja hal yang diperbolehkan maupun tidak boleh dilakukan oleh masyarakat. Maka dari itu, seorang fasilitator harus melakukan beberapa tahapan untuk mengetahui apa saja yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Pada penelitian aksi ini, peneliti melakukan tahapan awal yaitu pemetaan awal untuk mencari tahu informasi mengenai kehidupan masyarakat. Dari pemetaan awal tersebut, peneliti mencari informasi mengenai keadaan geografi desa yang ditempati oleh masyarakat. Setelah itu, peneliti melakukan inkulturasi atau membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat desa agar peneliti bisa mengidentifikasi karakteristik masyarakat. Hubungan kemanusiaan ini dibangun oleh peneliti melalui keikutsertaan peneliti dalam kegiatan diba'an dan kegiatan karang taruna yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu. Peneliti memilih untuk melakukan pendekatan terhadap teman-teman GP. Ansor dan Karang Taruna karena dirasa peneliti lebih klop dan cocok dengan kegiatan yang mereka lakukan dan merasa mudah berkomunikasi dengan mereka.

Dari situ, peneliti mulai memahami keadaan masyarakat, perilaku masyarakat, pola pikir masyarakat, hingga adat dan kebiasaan masyarakat. Inkulturasi diciptakan oleh peneliti dengan masyarakat agar peneliti sebagai fasilitator mampu menyatukan pendapat dan pemikiran (*meeting of mind*), mengetahui problem yang mereka miliki dan fasilitator dapat mengorganisir mereka untuk membantu memecahkan problem yang ada guna menuju perubahan yang lebih baik.

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam proses pengorganisasian masyarakat, peneliti menemukan sebuah problem yang dialami masyarakat mengenai lingkungan mereka. Mereka merasa mempunyai problem pada lingkungan mereka yaitu degradasi yang terjadi pada ekosistem sungai. Sehingga, perlu adanya upaya pelestarian sungai untuk mengembalikan fungsi sungai tersebut. Padahal, Allah telah mengamanatkan penjagaan bumi ini kepada setiap manusia.

Namun, hanya segelintir orang yang mau melakukan upaya pelestarian tersebut. Tetapi, mereka tidak mampu melakukan hal itu karena faktor kekuasaan. Mereka tidak memiliki kuasa, sehingga perlu adanya pengorganisasian masyarakat untuk menyamakan satu tujuan yang diharapkan. Degradasi sungai terjadi akibat kerusakan yang diperbuat oleh manusia sendiri dengan membuang sampah sembarangan di sungai, membuang limbah rumah tangga baik padat maupun cair. Kepercayaan yang telah Allah berikan diingkari begitu saja oleh manusia.

Allah hanya memberikan sebuah amanat kepada manusia penduduk bumi, dalam QS. Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۖ

Artinya: *“Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya.”*

Kenyataannya, masih banyak perilaku dan kebiasaan manusia yang merusak lingkungan yang ada di sekitar mereka. Ada beberapa orang yang menginginkan adanya restorasi sungai sebagai upaya pelestarian lingkungan sungai. Sehingga, fasilitator perlu mengorganisir masyarakat untuk mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama. Melalui teman-teman GP. Ansor dan karang taruna tersebut, peneliti mengorganisir masyarakat untuk membentuk kelompok perawat sungai. Dengan terbentuknya sebuah kelompok, orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dapat terorganisir dan mempunyai wadah untuk bertukar pikiran guna merancang sebuah gerakan sebagai upaya pelestarian sungai.

Program kegiatan restorasi sungai yang dilakukan peneliti bersama masyarakat dalam perspektif optomalisasi Islam

meliputi aspek *Tauhid*, *Khilafah*, dan *Al-Istishlah*. Dilihat dari segi aspek *Tauhid*, program kegiatan yang dilakukan adalah melakukan gerakan kampanye restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai. Kampanye tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bagi setiap individu untuk melakukan pelestarian sungai. Kampanye tersebut juga dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat akan manfaat sungai. Pada dasarnya, setiap manusia mengetahui akan amanah yang diberikan Allah kepadanya. Namun, mereka tetap melakukan hal yang mengingkari amanah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Allah berfirman dalam Q.S Fathir ayat 39 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan disisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka”.

Dalam ayat tersebut, Allah juga sudah meperingatkan bagi siapa saja yang membuat kekufuran dengan melakukan hal-hal yang merusak ciptaan yang telah Allah berikan maka balasana dari perbuatannya akan menimpa diri mereka sendiri. Sehingga, peneliti bersama masyarakat melakukan restorasi sungai dengan melakukan gerakan kampanye upaya revitalisasi

sungai agar masyarakat mempunyai kesadaran untuk menjaga dan melestarikan sungai.

Dilihat dari segi aspek *Khilafah*, program kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan draf kebijakan yang nantinya disampaikan kepada Pemerintah Desa agar bisa ditindaklanjuti dan dijadikan peraturan Desa. *Khilafah* yang dimaksud disini adalah adanya kebijakan yang mendukung program dari pihak Pemerintah Desa. Karena, Pemerintah Desa memiliki hak kuasa mengenai desanya sendiri. Jadi, sebagai seorang pemimpin harus mendukung upaya yang dilakukan masyarakat untuk melakukan suatu perubahan sosial dengan berembung bersama masyarakat desa.

Dalam segi aspek *Al-Istislah*, peneliti bersama masyarakat melakukan kegiatan pembentukan kelompok penjaga sungai dan melakukan kegiatan kerja dari kelompok penjaga sungai. Upaya pembentukan pokdarling dilakukan sebagai wadah pengorganisasian masyarakat untuk memberikan kemaslahatan ummat dengan merancang kegiatan revitalisasi sungai secara berkelanjutan. Kelompok penjaga sungai mempunyai *power* atau kuasa untuk menggerakkan masyarakat lain. Demi kemaslahatan kelompok penjaga sungai, perlu adanya kebijakan pelegalan kelompok tersebut dari pihak Pemerintah Desa. Peran *Khilafah* juga penting disini, sebagai pembuat kebijakan pelegalan kelompok penjaga sungai dengan memberikan SK secara resmi.

Dengan dasar tersebut, dakwah dan pembangunan merupakan dua konsep yang bisa saja berbeda, namun memiliki korelasi diantara keduanya. Menurut arti secara luas, dakwah adalah membangun, dan pembangunan merupakan proses dakwah.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah yang muncul mengenai degradasi ekosistem sungai akibat masyarakat belum mampu melakukan revitalisasi sungai disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan upaya revitalisasi sungai, belum terbentuk kelompok penjaga sungai yang mendukung adanya revitalisasi sungai, belum adanya kebijakan dari Pemerintah Desa sebagai pendukung adanya upaya revitalisasi sungai. Hal ini berdampak pada pencemaran lingkungan, munculnya wabah penyakit dan menurunnya hasil panen petani tambak.

Adanya masalah degradasi ekosistem sungai tersebut, perlu adanya pengorganisasian masyarakat untuk melakukan restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses pengorganisasian meliputi; pemetaan awal, inkulturasi, penentuan kegiatan, pemetaan partisipatif, membangun kelompok riset, merumuskan masalah bersama, memecahkan masalah bersama, perencanaan program kegiatan, pelaksanaan program kegiatan, hingga evaluasi dan refleksi dari kegiatan yang telah terlaksana semuanya melibatkan masyarakat secara partisipatif. Semua tahapan yang dilakukan adalah proses pengorganisasian masyarakat. Setelah sedikit demi sedikit masyarakat terorganisir, maka peneliti dan masyarakat merencanakan program kegiatan restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai. Proses pengorganisasian yang dilakukan menghasilkan program kegiatan, yaitu; gerakan kampanye

restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai, pembentukan kelompok penjaga sungai, perencanaan dan pelaksanaan program kerja kelompok penjaga sungai, dan penyusunan draf kebijakan pendukung upaya revitalisasi sungai.

Pengorganisasian yang dilakukan peneliti sempat terhambat karena situasi pandemic. Peneliti melakukan pengorganisasian secara offline dengan mematuhi protocol yang sudah ditentukan.

Relevansi proses restorasi sungai sebagai upaya revitalisasi sungai dengan dakwah PMI sangat berkaitan. Dakwah PMI atau disebut juga dakwah *Tathwir* adalah suatu proses ajakan secara sengaja untuk melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan pengembangan masyarakat Islam. Tujuan restorasi sungai ini dilakukan untuk melakukan revitalisasi pada sungai yang telah terdegradasi. Upaya revitalisasi sungai ini merupakan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat untuk menuju kualitas kehidupan yang lebih baik. Konsep pengembangan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan masyarakat secara bersama-sama dengan terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dari berbagai aspek, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, teknologi. Pengembangan dijadikan sebagai suatu proses untuk mencapai keadaan yang lebih baik, beradab, dan bermartabat.

Jika dilihat secara kacamata sosial, dakwah memiliki arti membangun (*tathwir*). Dalam arti umum, membangun adalah suatu gerakan menciptakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian aksi ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada kelompok perawat sungai, masyarakat, dan Pemerintah Desa untuk selalu bersinergi melakukan revitalisasi sungai. Kerja sama bagi semua pihak dan keterlibatan masyarakat secara aktif dan partisipatif dalam upaya revitalisasi sungai.

Rekomendasi untuk kelompok perawat sungai, diupayakan untuk merancang program kerja lainnya dan merancang program kerja yang berkelanjutan. Kelompok perawat sungai juga perlu mengajukan pelegalan kelompok kepada Pemerintah Desa untuk mendapat SK secara resmi. Selanjutnya, usulan draf kebijakan yang telah disusun oleh kelompok perawat sungai perlu disampaikan kepada Pemerintah Desa untuk ditindak lanjuti dalam musyawarah rembug desa bersama masyarakat. Selain itu, perlu adanya ide kreatif dari masyarakat untuk melakukan kegiatan kampanye revitalisasi sungai melalui media *offline*. Dengan situasi seperti ini, melihat peluang yang ada kelompok perawat sungai tetap bisa aktif semaksimal mungkin untuk menopang upaya revitalisasi sungai.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian aksi yang dilakukan oleh peneliti tentunya, dalam setiap proses terdapat banyak kekurangan. Perencanaan jadwal penelitian dari proses awal hingga akhir yang telah disusun secara rapi ternyata tidak sesuai dengan realita yang ada. Karena mengorganisir masyarakat tidak semudah yang peneliti bayangkan.

Namun, dengan keterbatasan peneliti, peneliti berharap masyarakat mampu melanjutkan program kegiatan tersebut dengan mengorganisir dirinya sendiri. Sehingga, keterbatasan peneliti menjadikan rekomendasi dan saran untuk masyarakat dalam upaya revitalisasi sungai ke depannya. Bukankah berhasilnya seorang fasilitator itu ketika masyarakat yang didampingi mengatakan dengan bangga bahwa *“Mereka sendiri yang akan menyelesaikan semuanya”*.



DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, dkk. 2016. *Modul Participatory Action Reseach*.

Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir: Juz 5 An-Nisa 24 s.d. An-Nisa 147*.

Amin, Mansyur. *Dakwah Islam dan pesan Moral*.

Anif Muchlashin, Edhi Martono, dan Subejo, 2019. “*Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo*,” *Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ)*.

Baharuddin, Rahmat , dkk, “*Kajian Awal Pemanfaatan Sungai Jeneberang Sebagai Sarana Budidaya Ikan Dengan Sistem Keramba*.”

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah*.

Hamim, Nur. *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*.

<https://mediaindonesia.com/read/detail/205723-das-sehat-sejahterakan-rakyat>.

I Made Mudiasa, IG. B. Sila Dharma , dan I Ketut Suputra, “*Pemanfaatan Sumber Daya Air Das Yeh Penet Sebagai Air Irigasi Dan Air Baku Pdam*.”

Jeroen C1m Van Den Bergh And Marjan W Hojkes, *Theory and Implementation of Economic Models for Sustainable Development*.

Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir* , Mohamed Rabie, *A Theory Of Sustainable Sociocultural And Economic Development* .

Mundar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*.

Syekh Ali Makhfud yang dikutip oleh M. Munir, *Metode Dakwah*.

Santosa, Candra Aji. *Upaya meningkatkan kreatifitas....., Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Jullien, Pierre Y., *River Mechanics*, New York: Cambridge University Press, 2002

Koch, Tina & Kralik Debbie., *Participatory Action Research in Health Care*, UK: Blackwell Publishing Ltd, 2006

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997

Mahfudz, Syaikh Ali., *Hidayatul Mursyidin*, Cetakan 9, Darul I'thishom 1979

- Mangunjaya, M. Fachrudin., *Konservasi Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Maryono, Agus., *Restorasi Sungai*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018
- Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Prubahan Sosial*, Solo: LPTP, 2006
- Rahmawati, Pudji., *Studi Lingkungan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Riyadi, Agus., *Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal ANNIDA, vol. 6, no. 2, diakses pada Januari 2020 dari <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/226>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandug: Alfabeta, 2014
- Sujono, Imam., *Restorasi Air Sungai Berantas*, (online), diakses pada Januari 2020 dari <https://www.researchgate.net/publication/335966712>
- Zaini, Ahmad., *Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Community Development, vol. 1, no. 1, diakses pada Januari 2020 dari <https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/download/2579/pdf>

Wikipedia, *Sungai*, diakses pada Januari 2020 dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sungai>

